

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS II MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING (PBL)* MENGGUNAKAN MEDIA KARTU
KATA BERGAMBAR DI SDN 05 SURAU GADANG,
KOTA PADANG**

SKIRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi sebahagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

RIA MUTIARA

NPM. 2010013411169



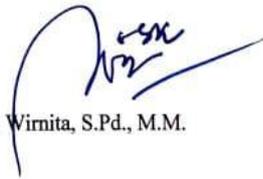
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ria Mutiara
NPM : 2010013411169
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan
Siswa Kelas II Melalui Model *Problem Based Learning (Pbl)* Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Di Sdn 05 Surau Gadang, Kota Padang.

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing


Dr. Wirnita, S.Pd., M.M.

Mengetahui,

Dekan FKIP




Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi


Dr. Enjoni, S. P., M.P

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Rabu** tanggal **enam** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Empat** bagi :

Nama Mahasiswa : Ria Mutiara
NPM : 2010013411169
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Di SDN 05 Surau Gadang, Kota Padang.

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Wirnita, S.Pd.,M.M.	: 
2. Dr. Yetty Morelent, M.Hum.	: 
3. Romi Isananda, S.Pd.,M.Pd.	: 

Mengetahui,


Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
YAYASAN PERSAMPAH BUNG HATTA
- 03 -
UNIVERSITAS BUNG HATTA

Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi

Dr. Emjoni, S. P., M.P

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ria Mutiara

NPM : 2010013411169

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Sekolah Dasar

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Melalui Model *Problem Based Learning (Pbl)* Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Di Sdn 05 Surau Gadang, Kota Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Melalui Model *Problem Based Learning (Pbl)* Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Di Sdn 05 Surau Gadang, Kota Padang.” adalah hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang tulis diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Maret 2024

Saya yang menyatakan


Ria Mutiara

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS II MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING (PBL)* MENGGUNAKAN MEDIA KARTU
KATA BERGAMBAR DI SDN 05 SURAU GADANG,
KOTA PADANG**

Ria Mutiara¹, Wirnita²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: riamutiara1010@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II SDN 05 Surau gadang, Kota padang. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) di SDN 05 Surau Gadang, Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 05 Surau Gadang, Kota Padang, yang berjumlah 27 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar obseervasi kegiatan siswa, dan lembar hasil belajar siswa. Persentase aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I, yaitu 69,04% dan meningkat pada siklus II dengan persentase yang diperoleh 80,89% dikarenakan pada siklus II peneliti lebih menguasai model pembelajaran daripada siklus I. Persentase observasi kegiatan siswa pada siklus I, yaitu 60,52% dan meningkat pada siklus II dengan persentase yang diperoleh 81,57% dikarenakan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran daripada siklus I. Ketuntasan hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I persentase 75,0% dengan rata-rata hasil belajar 60,74, meningkat menjadi 80% pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar 76,85 disebabkan siswa lebih efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 05 Surau Gadang, Kota Padang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Kata kunci : kemampuan membaca permulaan, model *problem based learning* (PBL), bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis haturkan penulis haturkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah mengubah akhlak umat dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika, sehingga dengan perjuangan dan pergorbanan beliau merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Melalui Model *Problem Based Learning (Pbl)* Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di SDN 05 Surau Gadang, Kota Padang” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Bung Hatta, Padang.

Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. Wirnita Eska, S.Pd.,M.M. Selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
2. Dr. Yetty Morelent, M.Hum. Selaku Pembahas I dan Romi Isnanda, S.Pd. M.Pd. selaku pembahas II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing saya dalam penulisan skripsi yang benar
3. Nurleli, S.Pd.selaku kepala sekolah SDN 05 surau gadang, Mardiah Hanim, S.Pd. guru kelas II SDN 05 surau gadang.
4. Ketua dan Sekretaris Program Studi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
5. Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta yang telah membimbing dan medidik peneliti selama bangku perkuliahan.
6. Dekan FKIP Universitas Bung Hatta dan Wakil Dekan FKIP Universitas Bung Hatta.

Semoga apa yang telah mereka berikan mendapat balasan dari Allah Swt. Amin. Skripsi ini adalah usaha maksimal penulis, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan & terutama bagi program studi PGSD.

Padang, Maret 2024

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
Abstrak.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran	9
2. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	13

3.	Tinjauan tentang Model Pembelajaran	16
4.	Tinjauan tentang Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	18
5.	Tinjauan tentang Media Kartu Kata Bergambar.....	22
6.	Tinjauan Tentang Membaca	25
7.	Tinjauan tentang Membaca Permulaan di Sekolah Dasar	27
B.	Penelitian Relevan.....	35
C.	Kerangka Konseptual	37
D.	Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN		39
A.	Jenis Penelitian.....	39
B.	Setting Penelitian	40
1.	Lokasi penelitian.....	40
2.	Subjek penelitian.....	40
3.	Waktu Penelitian.....	41
C.	Prosedur Penelitian.....	41
1.	Perencanaan	43
2.	Pelaksanaan.....	44
3.	Pengamatan.....	44
4.	Refleksi	45
D.	Indikator Keberhasilan	46
E.	Intrumen Penelitian	46
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
G.	Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Data.....	52
2. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan.....	53
a. Siklus I	53
1) Perencanaan.....	53
2) Pelaksanaan	54
3) Pengamatan	62
4) Refleksi	66
b. Siklus II.....	68
1) Perencanaan.....	68
2) Pelaksanaan	69
3) Pengamatan	76
4) Refleksi	80
B. Pembahasan.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR RUJUKAN	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	37
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	42



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Daftar Nilai Observasi Siswa Bahasa Indonesia Kelas II.....	4
Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Lembar Observasi Guru Pada Siklus I	62
Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Lembar Observasi Siswa Pada siklus II	63
Tabel 4. Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	64
Tabel 5. Data Hasil Pengamatan Lembar Observasi Guru Pada Siklus II.....	75
Tabel 6. Data Hasil Pengamatan Lembar Observasi Siswa Pada siklus II	76
Tabel 7. Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	77
Tabel 8. Persentase Hasil Pengamatan Lembar Observasi Pada Guru Pada Siklus I Dan II.....	79
Tabel 9. Persentase hasil Pengamatan Lembar Observasi Siswa Pada siklus I Dan II	81
Tabel 10. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Dan II.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Daftar Nilai Observasi Bahasa Indonesia Kelas II.....	87
II. Modul Ajar Siklus I Pertemuan I.....	89
III. Media Pembelajaran Siklus I.....	95
IV. LKPD Siklus I Pertemuan I.....	96
V. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1.....	97
VI. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I.....	101
VII. Modul Ajar Siklus I Pertemuan II.....	103
VIII. Media Pembelajaran Siklus I.....	109
IX. LKPD Siklus I Pertemuan II.....	110
X. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II.....	111
XI. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II.....	112
XII. Nilai Hasil Belajar Siswa.....	116
XIII. Modul Ajar Siklus II Pertemuan I.....	118
XIV. Media Pembelajaran Siklus II.....	128
XV. LKPD Siklus II Pertemuan I.....	129
XVI. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I.....	130
XVII. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I.....	134
XVIII. Modul Ajar Siklus II Pertemuan II.....	136
XIX. LKPD Siklus II Pertemuan II.....	142
XX. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II.....	144
XXI. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan.....	148

XXII. Nilai Hasil Belajar Siswa.....	150
XXIII. Surat Izin Penelitian.....	175



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting bagi Indonesia. Dalam keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah membaca, keterampilan mendengarkan, berbicara, dan menulis. Membaca dan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang reseptif. Reseptif maksudnya adalah dengan membaca dan menulis seseorang akan dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman-pengalaman yang baru.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) juga membantu siswa memahami dirinya sendiri dan budayanya (juga budaya orang lain), serta mampu mengungkapkan pendapat sendiri di masyarakat. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu Sarana berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan.

Keterampilan membaca dan menulis, khususnya harus dikuasai oleh para siswa di sekolah dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaannya dalam kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu, peranan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca

di sekolah dasar menjadi sangat penting. Peran tersebut semakin penting bila dikaitkan dengan tuntutan pemilikan kemahir wacanaan dalam abad informasi.

Membaca permulaan merupakan kegiatan awal dalam membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol dan tanda-tanda yang berhubungan dengan huruf, sehingga menjadi sebuah dasar agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca permulaan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan kemampuan diri.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci dari keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan dan kemampuan yang mencukupi sehingga siswa akan lebih mudah menggali informasi. Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pendidikan sekolah dasar yang harus mampu membekali dasar-dasar kemampuan membaca yang diperlukan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi.

Kesulitan siswa dalam membaca permulaan adalah kesulitan mengidentifikasi huruf, mengubah kata, mengeja terbata-bata, mengucapkan kata salah, kurang memperhatikan tanda baca, tidak memahami isi bacaan dan sulit konsentrasi. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang diberikan dalam berbagai buku pelajaran dan sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya kemajuan belajar juga lamban jika dibandingkan dengan teman-teman

sekelasnya yang tidak mengalami kesulitan membaca.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca permulaan salah satunya adalah dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) menggunakan media kartu kata bergambar. Metode pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Selain itu media pembelajaran kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan siswa, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan siswa dapat berkembang.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2023 di SDN 05 Surau Gadang, Kota Padang, selama proses pembelajaran bahasa Indonesia, terlihat bahwa dalam membaca permulaan siswa masih rendah, beberapa siswa sama sekali belum bisa membaca, siswa belum bisa mengenal huruf. Siswa lebih cenderung berbicara dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa belum mencapai kkt yang ditetapkan di sekolah, disebabkan kemampuan membaca masih rendah dan

berdampak pada nilai yang diperoleh siswa baik dari hasil latihan, pr atau tes masih rendah. Kemudian guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas II Mardiah Hanim, S.Pd pada tanggal 26 Oktober 2023 di SDN 05 surau Gadang, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menunjukkan masalah dalam kemampuan membaca permulaan yaitu siswa masih belum bisa membaca. Masalah yang dihadapi guru adalah guru kurang menggunakan media pembelajaran dan guru kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk siswa.

Tabel 1. Nilai Tes Sumatif Bahasa Indonesia Siswa kelas II SDN 05 Surau Gadang Tahun Ajaran 2023/2024

Jumlah Siswa	Siswa yang tuntas (≥ 70)		Siswa yang tidak tuntas (≤ 70)		KKTP
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
27	12	44%	15	56%	70

Sumber: Guru kelas II SDN 05 Surau gadang, Kota Padang.

Sesuai dengan table 1. terlihat dari hasil ulangan siswa menunjukkan bahwa, dari 27 orang siswa kelas II hanya 12 orang yang mendapat nilai diatas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), sedangkan 15 orang siswa masih berada dibawah KKTP. Berdasarkan KKTP Bahasa Indonesia yang telah ditentukan disekolah yaitu 70.

Pada penelitian ini digunakan kurikulum merdeka dengan Capaian Pembelajaran (CP) Membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari. Sedangkan Tujuan Pembelajaran (TP) 2.4 Melalui membaca terbimbing, peserta didik dapat membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di Kelas II SDN 05 Surau Gadang Kota Padang*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan tersebut, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Siswa masih belum bisa membaca
2. Siswa lebih cenderung berbicara dalam proses pembelajaran
3. Prestasi belajar siswa belum mencapai kktip yang ditetapkan di sekolah, disebabkan kemampuan membaca masih rendah dan berdampak pada nilai yang diperoleh siswa baik dari hasil latihan, PR atau tes masih rendah.
4. Dalam proses pembelajaran kurang menggunakan media pembelajaran, hanya menggunakan buku paket.
5. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan media kartu kata bergambar di SDN 05 Surau Gadang, Kota Padang.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan di kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan media kartu kata bergambar di SDN 05 Surau Gadang Kota Padang.
2. Bagaimanakah peningkatan nilai hasil belajar kemampuan membaca permulaan di kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan media kartu kata bergambar di SDN 05 Surau Gadang Kota Padang.

Alternative pemecahan permasalahan adalah alasan peneliti menjadikan model *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan media kartu kata bergambar ini sebagai alternative pemecahan masalah adalah karena melalui model dan media ini dapat meningkatkan hasil belajar

siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *problem based learning (PBL)* menggunakan media kartu kata bergambar di SDN 05 Surau Gadang, Kota Padang.
2. Mendeskripsikan peningkatan nilai hasil belajar kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *problem based learning (PBL)* menggunakan kartu kata bergambar di SDN 05 Surau gadang, Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak terkait, terutama bagi pihak pelaksanaan pendidikan tingkat sekolah dasar. Manfaat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk dapat memperbaiki gaya kepemimpinan kepala sekolah memimpin dan meningkatkan kerja guru.

2. Bagi Guru

- a. Hasil dari penelitian ini dapat membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran kemampuan membaca permulaan di kelas yang menjadi

tanggung jawab.

- b. Sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dan menambah variasi guru dalam menggunakan model pembelajaran.

3. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Merupakan sebuah pengalaman yang diterapkan nantinya dalam proses pembelajaran setelah menjadi guru dan sebagai masukan calon guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kemampuan membaca dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) menggunakan media kartu kata bergambar.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

Pada bab ini akan dibahas tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori-teori ini tersebut adalah kajian teori yang meliputi, (1) Tinjauan tentang belajar dan pembelajaran, (2) Tinjauan tentang pembelajaran bahasa Indonesia, (3) Tinjauan tentang model pembelajaran, (4) Tinjauan tentang model problem based learning, (5) Tinjauan tentang media kartu kata bergambar (6) Tinjauan tentang membaca (7) Tinjauan tentang membaca permulaan di sekolah dasar.

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Belajar dan Pembelajaran

Pada tinjauan tentang belajar dan pembelajaran menjelaskan tentang (a) Pengertian belajar dan pembelajaran, (b) Karakteristik siswa SD.

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Sudjana (2010:1), Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Belajar ada kaitannya dengan usaha atau rekayasa pembelajar. Dari segi siswa, belajar yang dialaminya sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, akan menghasilkan hasil belajar sebagai hasil perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan pendidikan dan pembelajaran.

Proses belajar siswa disebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki, suatu hasil belajar sebagai dampak pengajaran.

Secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik (Darsono, 2000: 24).

Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri (Tilaar, 2002: 128).

Keaktifan peserta didik ini tidak hanya dituntut secara fisik saja, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik peserta didik saja yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya (Fathurrohman & Sutikno, 2007: 9).

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta

didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Berdasarkan teori yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran adalah perubahan yang relative permanen dalam potensi perilaku, menghasilkan adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu begitupun pembelajaran mengacu pada dua konsep yaitu belajar dan mengajar.

b. Karakteristik Siswa SD

Masa usia SD sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas tahun atau dua belas tahun. Karakteristik utama siswa SD adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian, dan perkembangan fisik anak.

Menurut Pebriyenni (2009:1), “anak sekolah dasar merupakan individu yang sedang berkembang, barang kali tidak perlu lagi diragukan keberaniannya”. Setiap anak SD sedang berada dalam perubahan fisik maupun mental mengarah yang lebih baik. Tingkah laku mereka dalam menghadapi lingkungan sosial maupun non sosial meningkat. Pebriyenni

(2009:1), mengidentifikasi tahapan-tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak, yaitu:

1. Tahap sensorik motor usia 0-2 tahun.
2. Tahap operasional usia 2-6 tahun.
3. Tahap operasional kongkrit usia 7-11 atau 12 tahun.
4. Tahap operasional formal usia 11 atau 12 tahun ke atas

Berdasarkan uraian tersebut, siswa SD berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi. Bertitik tolak pada perkembangan intelektual dan psikososial siswa SD, mereka mempunyai karakteristik sendiri, dimana dalam proses berpikirnya, mereka belum dapat memisahkan dunia kongkrit atau hal-hal yang factual, sedangkan perkembangan psikologi anak usia SD masih berpijak pada prinsip yang sama di mana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati, karena mereka sudah diharapkan pada dunia pengetahuan.

Berdasarkan karakteristik siswa yang telah diuraikan di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pembelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk mampu meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

2. Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada tinjauan tentang pembelajaran bahasa Indonesia menjelaskan tentang (a) Pengertian pembelajaran bahasa Indonesia, (b) Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia SD, (c) Tujuan pembelajaran bahasa indonesia di SD.

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Resmi, dkk (2006:15), kedudukan bahasa indonesia baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai bahasa negara sangat strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Sebagai salah satu pilar pendukung kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia, Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh seluruh pemakai Bahasa Indonesia sehingga bisa memperoleh berbagai kesempatan untuk mempertinggi kualitas kehidupannya. Mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia, baik bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan Negara Indonesia maupun dalam kehidupan warga Negara secara individual, maka peningkatan dan penguasaanya sangat penting. Pembinaan dan pengembangan penguasaan itu di antaranya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan di sekolah yang merupakan jalur yang sangat efektif dan efisien.

Keberhasilan pengajaran Bahasa Indonesia ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya tujuan pembejaran, guru, materi ajar, metode, dan factor lingkungan. Bila digolongkan semua faktor tersebut maka akan dikelompokkan dalam bentuk tiga variable utama yang saling berkaitan

dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Resmi, dkk (2006:15), Ketiga variabel tersebut adalah (1) kurikulum, (2) guru, dan (3) pengajaran atau proses belajar mengajar. Dengan memperlihatkan variabel ketiga, maka usaha ke arah penyempurnaan pembelajaran Bahasa Indonesia juga harus dilakukan secara sistematis, teratur, dan berkesinambungan.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Bahasa Indonesia ini harus mengacu untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, kebutuhan peserta didik, keadaan sekolah, dan tuntutan kehidupan dimasa depan. Dengan demikian, guru mampu mengembangkan gagasan tentang strategi mengajar yang sesuai standar yang diharapkan dengan materi ajar yang aktual.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tergalong dari ketiga jenis tujuan, yaitu tujuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Tujuan efektif berkaitan dengan pemahaman rasa bangga dan menghargai Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi. Tujuan kognitif berkaitan dengan proses pemahaman bentuk, makna dan fungsi Bahasa Indonesia. Tujuan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk berbagai kepentingan.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Resmi (2006:31) menyatakan Bahasa Indonesia di SD dapat dibatasi sebagai cara seorang memandang atau menjelaskan perihal pembelajaran tersebut. Guru sebagai perencana dan pelaksanaan mata

pelajaran hendaknya mendampingi peserta didik dengan kurikulum yang diberlakukan pada saat ini. Berdasarkan penjelasan diatas pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik secara lisan maupun tulisan.
2. Dalam materi ini tujuan pembelajaran disajikan dalam komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan disajikan secara terpadu umum, dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memfokuskan pada salah satu komponen.
3. Pembelajaran bahasa mencakup aspek menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapatkan porsi yang seimbang. Dalam pelaksanaannya sebaiknya dilakukan secara terpadu, misalkan menyimak menulis berdiskusi, menyimak bercakap-cakap menulis, bercakap-cakap menulis membaca berdiskusi memerankan, menulis melaporkan membahas.
4. Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan bernalar, serta kemampuan untuk memperluas wawasan.

3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran

Pada tinjauan tentang model pembelajaran menjelaskan, (a) model pembelajaran, (b) Manfaat model pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Istarani (2011:1), model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan, Hosnan (2014:181) menyatakan model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi dan aktivitas prinsip pembelajaran atau paradigma belajar dari pola lama bergeser ke pola baru.

Sejalan dengan itu Ngalimun (2014:27), menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media computer dan kurikulum.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dilakukan sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran. Ini dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu dengan menggunakan pola-pola mengajar secara tatap muka melalui penggunaan media.

b. Manfaat Model Pembelajaran

Menurut Istarani (2011:3), yang mengutip pendapat Uno mengatakan bahwa pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilemma dengan bantuan kelompok.

Sedangkan menurut Hosnan (2014:244), manfaat model pembelajaran antara lain meningkatkan aktivitas belajar siswa dan prestasi akademiknya. Membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, membantu meningkatkan hubungan positif antar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan model pembelajaran adalah untuk membantu guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai hasil yang lebih baik. Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal serta sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

4. Tinjauan tentang Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pada tinjauan tentang model *problem based learning* (PBL) menjelaskan tentang (a) Pengertian model *problem based learning* (PBL), (b) Langkah-langkah model *problem based learning* (PBL), (c) Kelebihan, (d) Kekurangan.

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dimana siswa terlibat untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah. Dengan demikian, siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Menurut, Duch (2016:130), menyatakan *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik, belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Sedangkan menurut, Finkle dan Torp (2016:130), menyatakan *Pembelajaran Berbasis Masalah* (PBM) merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai

pemecahan permasalahan sehari-hari yang tidak berstruktur dengan baik.

Dua defeni diatas mengandung arti bahwa PBL atau PBM merupakan suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu (2005:130) menjelaskan karakteristik dari PBM, yaitu:

a. Learning is student-centered

Proses pembelajaran PBL lebih menitikbertkan kepada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa di dorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

b. Authentic problrms form the organizing focuc for learning

Masalah yang disajikan kepda siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut seta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

c. Nele information is acquired throught self-directed learning

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baikdari buku atau informasi lainnya

d. Learning occurs in mall groups

Agar tejadinya interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara, kolaboratif, PBM dilaksanakan

dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

e. Teachers act as facilitators

Pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih,
- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal,dll),
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai,
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya,
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka proses-proses yang mereka gunakan.

c. Kelebihan

- a. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- d. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- e. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan internet, wawancara, dan observasi.
- f. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- g. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

d. Kekurangan

- a. PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
- b. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam kegiatan pembagian tugas.

5. Tinjauan tentang Media Kartu Kata Bergambar

Pada tinjauan tentang media kartu kata bergambar menjelaskan, (a) pengertian media kartu Kata Bergambar, (b) Langkah-langkah media kartu kata bergambar, (c) Kelebihan media kartu kata bergambar (d) kekurangan media kartu kata bergambar.

a. Pengertian Media Kartu Kata Bergambar

Media kartu kata bergambar terdiri dari 3 kata yaitu kartu, kata, dan bergambar. Menurut KBBI, kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah sebuah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Menurut Doman (2016:76), menyatakan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal.

Menurut Rahmalya (2019:119) kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.

Sedangkan Hasan (2009:65) mengungkapkan kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai

tulisan dari makna gambar pada kartu.

Menurut Arsyad (2010:74) menyatakan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat karena pada dasarnya untuk membantu anak belajar mengingat dan menghafal dengan tujuan untuk melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini.

Menurut Hartawan (2018:3) kartu kata bergambar kartu yang dilengkapi oleh kata-kata dan memiliki banyak seri antara lain buah-buahan, binatang, 3 benda-benda, pakaian, warna dan sebagainya.

Menurut Muyasaroh (2017:3) media kartu kata bergambar adalah alat peraga dari koran berukuran 18 x 16 inci yang dibubuhi gambar-gambar menarik, kata, dan ungkapan kalimat”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media kartu kata bergambar adalah kartu belajar yang efektif untuk mengingat dan menghafal lebih cepat kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar dan dapat merangsang anak agar lebih cepat mengenal huruf, membuat minat anak semakin kuat dalam pengenalan huruf abjad kepada anak serta dapat merangsang kecerdasan dan ingatan siswa.

b. Langkah-langkah Media Kartu Kata Bergambar

Dalam menggunakan media kartu kata bergambar guru harus tau cara menggunakan media tersebut. guru harus terlebih dahulu tau konten alat bantu yang akan digunakan, dan yang pasti harus sesuai dengan

indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut akan dijelaskan langkah-langkah media kartu kata bergambar menurut Slamet Suyanto dalam pelaksanaannya dikembangkan berdasarkan

kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, yakni :

- a. Menentukan teman yang ingin dicapai
- b. Guru menyiapkan media kartu kata bergambar dan memperkenalkan kepada anak.
- c. Guru memperkenalkan dan mengajarkan satu persatu kosakata dan lambang bunyi huruf kepada anak.
- d. Guru menyiapkan alat dan bahan.
- e. Guru memberikan kegiatan kepada anak.

c. Kelebihan Media Kartu Kata Bergambar

Kelebihan media kartu kata bergambar Menurut Dina Indriana (2011: 64) :

- a. Mudah dibawa kemana-mana.
- b. Praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini.
- c. Gampang diingat karena kartu kata ini bergambar yang sangat menarik perhatian.
- d. Menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan.

d. Kekurangan Media Kartu Kata Bergambar

- a. Hanya menekankan pada persepsi indra mata.
- b. Gambar yang kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

6. Tinjauan Tentang Membaca

Pada tinjauan tentang membaca menjelaskan tentang (a) Pengertian membaca, (b) Tujuan membaca.

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak. Dari kecil kita sudah mengajarkan anak membaca, berarti kita telah membekali keterampilan yang sempurna. Karena hanya dengan membaca anak mendapatkan ilmu pengetahuan. Membaca sangat berperan penting bagi manusia. Apalagi yang sudah masuk era pengembangan literasi. Seseorang harus di tuntut untuk lebih banyak mencari dan mengelola berbagai sumber informasi untuk memperoleh pengetahuan yang luas.

Ada beberapa pengertian membaca yang dikemukakan para ahli. Menurut Tarigan (2015:7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dengan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Sedangkan menurut Rahim (2018:3), bahwa definisi membaca mencakup 1) membaca merupakan suatu proses, 2) membaca adalah strategis, 3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan, bahwa membaca adalah suatu proses yang digunakan oleh pembaca untuk memahami pola-pola bahasa yang tertulis.

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri

Secara umum tujuan membaca menurut Rahim (2018:11), adalah:

- (1) Kesenangan;
- (2) Menyempurnakan membaca nyaring;
- (3) Menggunakan strategi tertentu;
- (4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic;
- (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- (7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi;
- (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

7. Tinjauan tentang Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

Pada tinjauan tentang membaca permulaan disekolah dasar menjelaskan, (a) pengertian Membaca permulaan, (b) Tujuan membaca permulaan, (c) Manfaat membaca permulaan, (d) Ciri-ciri membaca permulaan (e) Tahapan-tahapan membaca permulaan.

a. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Tarigan (2008:9) mengemukakan Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan diberikan dikelas rendah (SD), yaitu kelas satu sampai dikelas tiga. Disinilah anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Dalam membaca permulaan atau mekanik anak perlu dilatih dengan pelafalan yang benar

dan intonasi yang tepat. Kemampuan membaca permulaan perlu dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar untuk menuju tahap kemampuan membaca lanjutan, berikut ini merupakan aspek kemampuan membaca permulaan dikelas rendah yang perlu dikuasai mencakup pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem/grafem. Kata, frase, pola, klausa, kalimat dan lain-lain), kecepatan membaca permulaan juga menekankan pada “menyuarakan” kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Dalam hal ini, tercakup pula aspek kelancaran membaca. Siswa harus dapat membaca wacana dengan benar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf-huruf tertulis.

Sedangkan Menurut Farida (2008;2) mengemukakan bahwa membaca permulaan merupakan suatu proses, yaitu proses *recording* dan *decoding*. Pada proses *recording*, pembelajaran membaca merujuk pada kata-kata dan kalimat yang kemudian diasosiasikan dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan system tulisan yang digunakan. Pada proses *decoding*, membaca merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata.

Menurut Slamet (2017:53) mengemukakan bahwa pembelajaran membaca permulaan lebih menitik-beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti: ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran serta kejelasan suara. Dalam menjelaskan bahwa membaca permulaan meliputi: (1) pengenalan bentuk

huruf; (2) pengenalan unsure-unsur linguistic; (3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

Sedangkan menurut Slamet & Andayani (2008:85) mengemukakan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas awal untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik.

Selain itu, menurut Anggraeni & Alpian (2020:13) mengemukakan bahwa dalam membaca permulaan siswa belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata. Pembelajaran membaca permulaan diberikan dikelas rendah, yaitu dari kelas 1 sampai III. Di kelas rendah ini siswa dilatih membaca lancar agar lebih siap untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi. Sebenarnya masa peka anak belajar membaca dan berhitung ini adalah pada usia 4 sampai 5 tahun. Usia tersebut dipastikan bahwa anak lebih mudah membaca dan mengerti angka. Sebaiknya, anak mulai belajar membaca pada usisa 1 sampai 5 tahun karena pada masa ini otak anak akan dapat menyerap semua hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya, seperti membaca, berhitung, maupun menulis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca di kelas rendah. Dalam membaca permualan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan

menitik beratkan pada aspek kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut dan membaca pemahaman di kelas tinggi.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi dalam suatu bacaan serta memahami isi bacaan tersebut.

Menurut Farida (2008:11-12) mengemukakan bahwa secara umum, tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasi informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan umum membaca permulaan adalah pemahaman dan menghasilkan siswa yang lancar membaca. Tujuan khusus dalam membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan. Pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai system tulisan sebagai representasi visual bahasa. Selanjutnya, tujuan utama dari membaca dari membaca permulaan adalah agar anak dapat

mengenali tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Di samping tujuan tersebut, pembentukan sikap positif serta kebiasaan rapi dan bersih dalam membaca juga perlu diperhatikan.

Menurut Slamet (2017:124) mengemukakan bahwa tujuan membaca permulaan adalah sebagai berikut: (1) memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca permulaan dengan benar, (2) melatih dan mengembangkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa; (3) memperkenalkan dan melatih anak agar mampu membaca sesuai teknik-teknik tertentu; (4) melatih keterampilan anak untuk memahami kata-kata yang dibaca, didengar atau dituliskannya dan juga mengingatnya dengan baik; dan (5) melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan dari sebuah kata dalam suatu konteks.

Tujuan membaca permulaan adalah memberikan kecakapan kepada para peserta didik untuk mengubah rangkaian-rangkaian huruf menjadi rangkaian-rangkaian bunyi bermakna, dan melancarkan teknik membaca pada anak-anak. Di kelas rendah, tujuan membaca permulaan meliputi: (1) mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa); (2) mengenali kata dan kalimat; (3) menemukan ide pokok dan kata-kata kunci; dan (4) menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk

memahami sekaligus menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

c. Manfaat Membaca Permulaan

Manfaat membaca permulaan adalah untuk mempersiapkan kemampuan membaca siswa untuk membaca berikutnya. Kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Artinya, kemampuan membaca permulaan harus dikuasai siswa sejak kelas 1 SD untuk kelancara proses pembelajaran dalam semua bidang studi. Jika tidak dikuasai, siswa akan lamban dalam mengikuti pembelajaran pada materi pelajaran yang lainnya. menurut (Depdiknas, 2000) Membaca permulaan merupakan tahap utama siswa dalam proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal.

d. Ciri-Ciri Membaca Permulaan

Membaca permulaan memiliki beberapa ciri, antara lain: (1) Proses konstruktif, (2) harus lancar, (3) harus dilakukan dengan strategi yang tepat, (4) memerlukan motivasi, dan (5) keterampilan yang harus dikembangkan secara berkesinambungan. Selain itu, membaca permulaan ini juga termasuk membaca teknis atau membaca nyaring. Di sekolah dasar, membaca nyaring ini dilakukan di kelas 1 dan II, sedangkan di kelas tinggi dikurangi karena mengutamakan aspek pemahaman. Membaca nyaring ini juga bertujuan untuk melatih siswa dalam menyuarakan lambang-lambang tertulis.

Vokalisasi adalah ciri dari membaca nyaring ini. Oleh karena itu, dalam membaca permulaan ini, ditekankan untuk: (1) lafal Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, (2) jeda, lagu dan intonasi yang tepat; (3) penggunaan tanda-tanda baca; (4) mengelompokkan kata/frase ke dalam satuan-satuan ide; (5) menggerakkan mata dan memelihara kontak mata; (6) Berekspresi (membaca dengan perasaan).

Selain itu, siswa dibiasakan juga untuk membaca dengan intonasi yang wajar, tekanan yang baik, lafal yang benar, dan suara keras. Dengan demikian, ciri-ciri tersebut akan mengarahkan pada siswa untuk mampu:

- a) Mengenal huruf kecil dan besar alphabet
- b) Mengucapkan bunyi (bukan nama) huruf, terdiri atas: konsonan tunggal (b, d, h, k, ...), vocal (a, I, u, e, o), konsonan ganda (kr, gr, tr, ...), dan diftong (ai, au, oi);
- c) Menggabungkan bunyi membentuk kata (saya, ibu);
- d) Variasi bunyi (/u/ pada kata ‘pukul’, /o/ pada kata ‘toko’ dan ‘pohon’);
- e) Menerka kata menggunakan konteks; dan
- f) Menggunakan analisis structural untuk identifikasi kata (kata ulang, kata menjemuk, imbuhan).

e. Tahapan-Tahapan Membaca Permulaan

Berbagai tahapan dalam membaca permulaan perlu diketahui oleh para guru. Tahapan yang ini akan mengarahkan para guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang disarankan oleh para ahli.

Berikut ini dijelaskan tahapan-tahapan dalam membaca permulaan.

- a. Menurut Darmiyati dan budiasih (1996-1997:50-51) mengemukakan bahwa membaca permulaan diberikan secara bertahap. Pertama, pramembaca. Pada tahap ini , siswa diajarkan: (1) sikap duduk yang baik, (2) cara meletakan/menempatkan buku di meja, (3) cara memegang buku, (4) cara membalik halaman buku yang tepat, dan (5) melihat/memperhatikan gambar atau tulisan. Kedua, membaca. Pada tahap ini, siswa diajarkan; (a) lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana (menirukan guru), (b) huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenai siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai pada 14 huruf).
- b. Menurut Ai Sabrina dan Idah Faridah (2016) mengemukakan bahwa ada beberapa tahapan dalam membaca permulaan, yaitu: (1) memberanikan anak membaca; (2) mendorong anak membaca; (3) menjajaki kemampuan baca anak agar mengetahui kelemahan anak dalam membaca; (4) mendeling membaca; memdemonstrasikan cara-cara yang dibutuhkan anak dalam membaca; (5) klarifikasi memberikan contoh baca, menjelaskan strategi membaca dan memberikan pembelajaran secara eksplisit jika diperlukan.
- c. Menurut Supriyadi, dkk (1994:129) menegemukakan bahwa seorang guru dengan tahapan-tahapan berikut: (1) latihan lafal, baik vocal maupun konsonan; (2) latihan nada/lagu ucapan; (3) latihan penguasaan tanda-tanda baca; (4) latihan pengelompokkan kata?frase

ke dalam satuan-satuan ide (pemahaman); (5) layihan kecepatan mata; dan (6) latihan ekspresi (membaca dengan perasaan).

- d. Menurut Sabarti Akhadiah (1999:34-38) mengemukakan bahwa lima langkah dalam membaca permulaan, yaitu: (1) menentukan tujuan pokok bahasan yang akan diberikan; (2) mengembangkan bahan pengajaran (kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat); (3) cara penyampaiannya (cara mengaktifkan dan metode yang digunakan); (4) tahap latihan (menggunakan kartu huruf dan siswa bisa juga dikelompokkan); (5) evaluasi (merefleksi pembelajaran dan menilai kemampuan membaca permulaan siswa).

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dari Yeyen Saputra (2014) dari Universitas Bung Hatta dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Rajo Dani, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar”. Berdasarkan hasil penelitian ternyata penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.
2. Penelitian dari Eka Ramadhani Sari (2019) dari Universitas Negeri Makassar dengan penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk meningkatkan Kemampuan Siswa

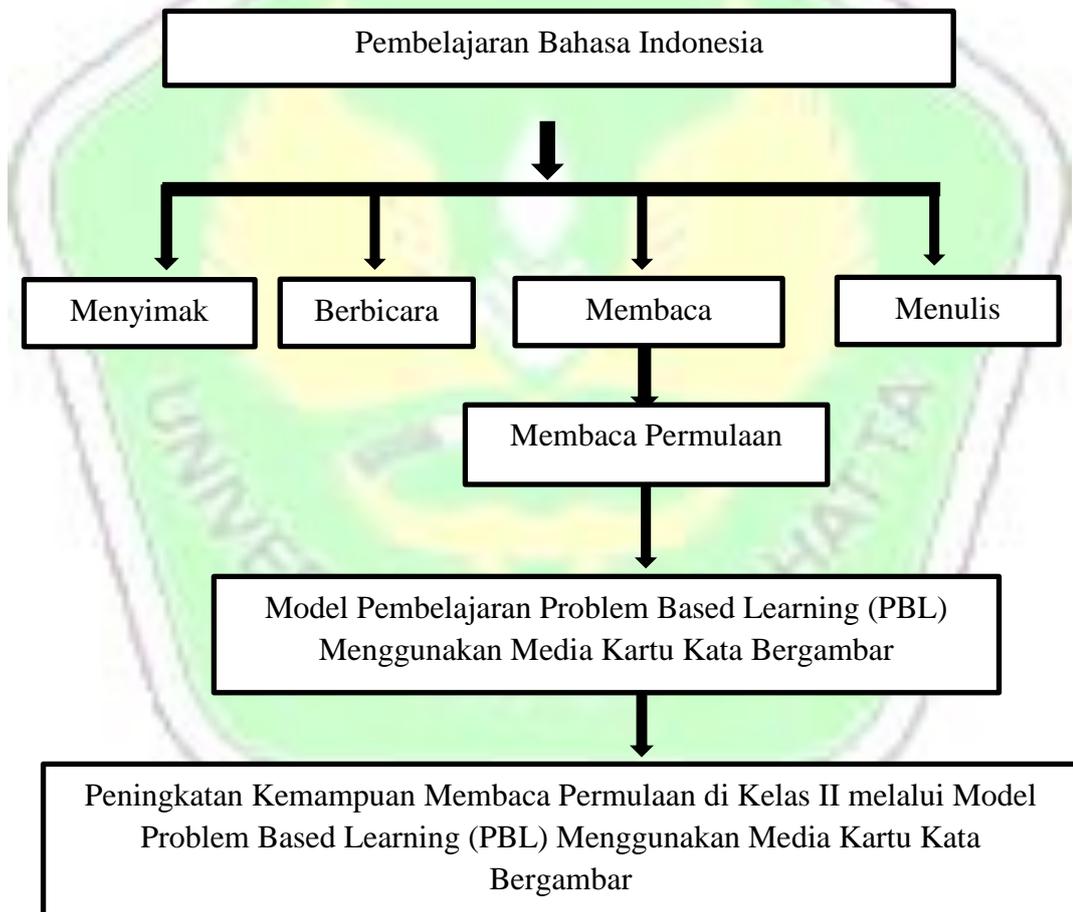
Kelas II SDN 067 Pekan Baru ” berdasarkan hasil penelitian ternyata penggunaan media kartu bergambar mengalami peningkatan dari siklus I dan II.

3. Penelitian dari Reni Lolotandang (2023) dari Universitas Kristen Indonesia Toraja dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Kata Power Point Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Tikala” Berdasarkan hasil penelitian ternyata penerapan model problem based learning berbantuan media kartu kata power point dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II. Secara proses peningkatan dapat dilihat dari peningkatan keaktifan dan siswa merasa sangat senang saat proses pembelajaran berlangsung karena siswa tidak merasa tegang pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian relevan di atas menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terkait dengan lokasi penelitian, objek serta permasalahan yang diungkapkan dalam masing-masing penelitian. Berdasarkan hal tersebut terlihat perbedaan dalam penelitian ini, dimana penelitian ini melihat Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media kartu kata bergambar di kelas II SDN 05 Surau Gadang, Kota Padang.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan membaca merupakan bidang pembelajaran yang sangat penting di samping keterampilan berbahasa yang lainnya karena keterampilan membaca siswa juga sangat mempengaruhi nilai belajar siswa. Dalam lingkungan pendidikan terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut terampil membaca selama dalam proses pembelajaran.



D. Hipotesis Tindakan

Perumusan hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah “penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* menggunakan media kartu kata bergambar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN 05 Surau Gadang, Kota Padang.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang (a) jenis penelitian, (b) setting penelitian (c) prosedur penelitian, (d) indikator keberhasilan, (e) instrument penelitian, (f) teknik pengumpulan data, (g) teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (2017:1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak yang sudah di jelaskan bahwa PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan

Menurut McNiff (1992) dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Dalam PTK, peneliti/guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain, ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa

dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis menyintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini, berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif

B. Setting Penelitian

Pada bagian setting penelitian akan dijelaskan tentang (1) lokasi penelitian, (2) subjek penelitian, (3) waktu penelitian.

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di kelas II SD Negeri 05 Surau Gadang. Penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut: Berdasarkan pengamatan peneliti, penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menggunakan media kartu huruf sangat cocok dipakai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 05 Surau Gadang, dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari, 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Dalam penelitian ini peneliti sebagai praktisi dan dibantu oleh dua orang *observer*, *observer* 1 mengamati aktivitas guru dan *observasi* 2 mengamati membaca permulaan siswa.

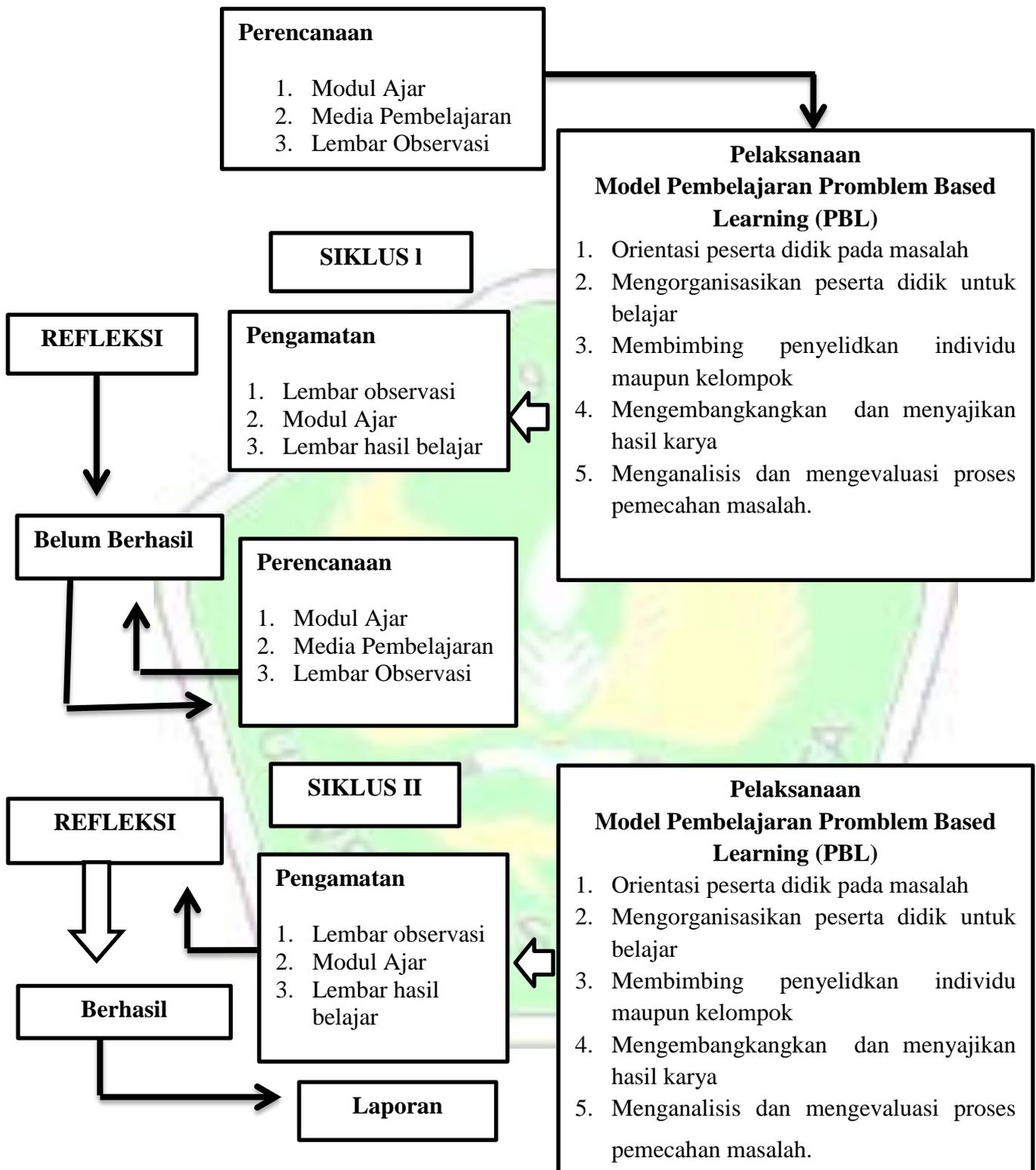
3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan , tahun pelajaran 2023/2024.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto, dkk (2017:42) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada diagram berikut:





Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Modifikasi Arikunto (2017:42)

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan dalam empat tahap pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Kegiatan-kegiatan tersebut diurutkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti membuat tindakan yang akan dilakukan. Tindakan ini berupa pembelajaran peningkatan kemampuan hasil membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* menggunakan media kartu kata bergambar dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan dan menentukan jadwal penelitian.
- b. Menyusun langkah-langkah pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*
- c. Menyiapkan modul ajar, penilaian proses dan hasil.
- d. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian berupa rambu-rambu keberhasilan mengajar guru, format catatan lapangan untuk guru dan siswa, rambu-rambu analisis karakteristik penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* menggunakan media kartu kata bergambar dari aspek guru dan siswa.
- e. Menyusun lembar observasi untuk pengamatan.
- f. Dalam menentukan observasi dalam pelaksanaan penelitian, observer

dalam penelitian ini sebanyak dua orang yaitu teman sejawat dan guru kelas.

2. Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pada salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran problem based learning menggunakan media kartu huruf, penelitian ini dilakukan dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas berupa interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* menggunakan media kartu huruf sesuai rencana yang dibuat yaitu dibagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan akhir pembelajaran.
- b. Observer melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi.
- c. Guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan kemudian mengadakan refleksi, hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

3. Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran pada salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia dalam peningkatan kemampuan membaca dan hasil belajar siswa kelas II dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* menggunakan media kartu huruf dilakukan

bersama dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan pada waktu peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran.

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru kelas II dan teman sejawat untuk mengamati selama proses pembelajaran. Untuk mendapat data yang dibutuhkan dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh guru kelas dan teman sejawat sebagai pengamat. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mengenal, mengamati, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam belajar dengan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* menggunakan media kartu huruf keseluruhan pengamatan direkam dalam bentuk observasi.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan apa yang belum peneliti lakukan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengemukakan kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan proses pembelajaran. Refleksi bertujuan melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus berikutnya dan peneliti berusaha menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mencatat secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Refleksi dilakukan setiap akhir siklus.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran ini diukur dengan menggunakan Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), KKTP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah 70. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 05 Surau Gadang dengan menerapkan model *problem based learning* menggunakan media kartu huruf berada pada kategori baik jika ketuntasan individu mencapai 70%.

E. Intrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembaran observasi siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* menggunakan media kartu kata bergambar ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Lembaran observasi guru

Lembaran observasi guru digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan hasil membaca, dengan berpedoman pada lembaran observasi, observasi mengamati apa yang terjadi dalam proses sesuai dengan panduan penelitian.

3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memperoleh pelajaran yang telah diberikan guru. Dilaksanakan pada setiap akhir siklus dengan cara memberikan ulangan.

4. Lembar catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

5. Kamera/foto

Kamera digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran. Foto berguna untuk melengkapi data lapangan, khususnya tentang kondisi dalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* menggunakan media kartu kata bergambar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan hasil pengamatan dan pencatatan lapangan

a. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan berpedoman pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat. Observasi yang dilakukan adalah mengamati sikap siswa dalam proses pembelajaran

Bahasa Indonesia di kelas II SDN 05 Surau Gadang. Dari segi siswa yang diamati adalah sikap dalam mengikuti pembelajaran, penguasaan materi yang disajikan guru dan kemampuan siswa merespon proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan dari segi guru yaitu peneliti sendiri yang diamati adalah cara guru menyampaikan materi kepada siswa sesuai atau tidak dengan rancangan yang dibuat dari awal proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

b. Tes

Digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama butir penguasaan materi dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami pembelajaran mengenal permasalahan sosial dengan menerapkan Model *Promble Based learning (PBL)* menggunakan media kartu kata bergambar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud disini berupa foto tentang pelaksanaan pembelajaran. Pengumpulan data dengan dokumentasi dapat dilakukan dengan melihat hasil proses pembelajaran setiap siswa selama pelaksanaan penelitian

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dokumentasi, evaluasi dan lain sebagainya.

Menurut Rochiati (2007:135), menjelaskan analisis data dilakukan dengan menelaah data sampai seluruhnya selesai. Data tersebut direduksi

berdasarkan permasalahan yang diteliti. Reduksi penyajian data dilakukan dalam setiap tindakan. Tahap analisis yang demikian dilaksanakan pada setiap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

1. Menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi dokumentasi, dan evaluasi dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan dan pemilihan data, seperti pengelompokan data siklus I dan siklus II. Kegiatan menelaah dilaksanakan setiap siklus.
2. Reduksi data, meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikumpulkan sesuai dengan lokasi. Data yang sudah dipisahkan diseleksi mana yang relevan dianalisis dan yang tidak relevan dibuang.
3. Menyajikan data dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian data tunggal berdasarkan fokus pembelajaran membaca permulaan dengan melalui model *problem based learning (PBL)* menggunakan media kartu kata bergambar.
4. Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir peneliti. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara peninjauan kembali observasi, dokumentasi, evaluasi dan bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat dan guru serta kepala sekolah

a. Analisis Aktivitas Guru

Untuk mencari hasil persentase pada aspek kegiatan guru dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109)

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persen tase perolehan skor

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Sedang

≤59% = Kurang

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Untuk mencari hasil persentase pada aspek kegiatan guru dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109)

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persen tase perolehan skor

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Sedang

≤59% = Kurang

c. Analisis Hasil Belajar

Untuk mencari hasil persentase pada aspek kegiatan guru dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109)

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persen tase perolehan skor

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Sedang

≤59% = Kurang

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar kemampuan siswa dalam membaca dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109).

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X= Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruhan siswa

N= Jumlah siswa

Dengan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Sedang

≤59% = Kurang

Nilai ketuntasan siswa yang diharapkan berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 05 Surau Gadang adalah 70. Apabila hasil belajar belum mencapai 70 maka siklus dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai mencapai hasil 70.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dengan melalui model *problem based learning* (PBL) menggunakan media kartu kata bergambar di SDN 05 Surau Gadang, Kota Padang.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilakukan di SD Negeri 05 Surau Gadang, Kota Padang. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 27 orang. Kegiatan atau tindakan yang peneliti lakukan adalah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan membaca permulaan melalui model *problem based learning* (PBL) menggunakan media kartu kata bergambar pada semester II tahun ajaran 2023/2024.

Pada pelaksanaan tindakan dibagi menjadi 2 siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada Selasa, 23 Januari 2024 pada pukul 07.30-09.00 dan hari Kamis, 25 Januari 2024 mulai pukul 07.30-09.00 dilakukan tes kemampuan membaca siswa pertemuan siklus I. Selanjutnya, pelaksanaan siklus II pada Selasa, 30 Januari 2024 pada pukul 10.00-11.30 dan Kamis, 01 Februari 2024 pada pukul 10.00-11.30 yang kemudian dilanjutkan tes hasil kemampuan membaca siswa diakhir pertemuan siklus II.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan penelitian di SD Negeri 05 surau Gadang, Kota Padang. Penelitian ini dilakukan pada kelas

II dengan jumlah siswa 27 orang dengan rincian 12 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.

2. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini berisi uraian masing-masing siklus. Siklus diuraikan menjadi 4 langkah yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada saat perencanaan tindakan siklus I pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Januari 2024 pada pukul 07.30-09.00 WIB dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Januari 2024 pada pukul 07.30-09.00 WIB. Sebelumnya, untuk memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyiapkan modul ajar. Modul ajar disusun berdasarkan program-program semester II yang terdiri dari satuan pendidikan (nama sekolah), kelas, semester, tema, mata pelajaran, alokasi waktu, kompetensi awal, kompetensi dasar, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, jumlah peserta didik, model pembelajaran, materi ajar, kompetensi inti, tujuan kegiatan pembelajaran (capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran), pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), sumber dan media,

serta penilaian.

Kegiatan inti dalam penggunaan model Problem Based Learning (PBL) adalah melaksanakan kegiatan dengan kerja sama.

Selain mempersiapkan Modul Ajar, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi kegiatan siswa dan lembar observasi kegiatan guru yang diisi setiap pertemuan.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 22 Januari 2024 pada pukul 07.30-09.00 WIB dan pertemuan II pada hari Rabu, 24 Januari 2024 pada pukul 07.30-09.00 jumlah siswa yang hadir pada pertemuan ini adalah 27 orang. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya, penggunaan model *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan media kartu kata bergambar, dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Untuk lebih jelas, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

A. Pertemuan I Siklus I

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap awal ini yaitu menyiapkan siswa untuk belajar, berdoa bersama, melakukan absensi dan melakukan ice breaking, Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran.

- Guru : “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh!”
- Siswa : “Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh!” (siswa menjawab dengan serentak).
- Guru : “Selamat pagi anak-anak Ibu semuanya”.
- Siswa : (Siswa menjawab dengan serentak), Pagi Bu.
- Guru : “Baiklah, sebelum kita memulai pembelajaran, ada baiknya kita berdoa terlebih dahulu, ayo ketua kelas pimpin doanya!”
- Siswa : (Membaca doa bersama yang dipimpin ketua kelas).
- Guru : “ Baiklah, sebelum kita masuk pada materi kita pada pagi hari ini ada baiknya kita ice breaking terdahulu biar pada semangat belajar pada pagi hari ini ”
- Siswa : “ Baik Bu.” (Siswa menjawab dengan serentak)
- Setelah berdoa bersama, menyiapkan absensi siswa, dan melakukan ice breaking guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning* (PBL) menggunakan media kartu kata bergambar.

1) Orientasi peserta didik pada masalah

- Guru : “Baiklah, hari ini kita akan belajar kata-kata yang sering ditemui sehari-hari. Nah coba anak-anak ibu perhatikan apa yang ada anak-anak ibu bawa kesekolah?”
- Siswa : “Ada buku” (jawab shasi)
- Guru : “Iya pintar sekali anak ibu shasi. Nah, sekarang coba anak ibu perhatikan kartu kata bergambar yang ibu pegang. Ibu kasih bantuan nya 2 huruf. Nah coba anak

ibu perhatikan ada gambar apa didalam kartu?.”

Siswa : “Gambar buku bu.” (jawab siswa serentak)

Guru : “Iya pintar anak ibu semua, lalu huruf apa yang didalam kartu ?”

Siswa : “ Huruf B dan U bu” (jawab siswa serentak)

Guru : “ Nah huruf-huruf apa saja yang hilang didalam kartu?”

Siswa : “ K dan U bu” (jawab hafizah)

Guru : “Iya pintar sekali anak ibu hafizah. Jadi jika ditambahkan huruf-huruf kedalam kartu maka kita baca nya apa?”

Siswa : “Buku bu” (jawab ibrahim)

Guru : “Iya pintar anak ibu ibrahim. Mari kita baca sama-sama huruf yang sudah ibu tambahkan didalam kartu”

Siswa : “Siswa membaca kata tersebut dengan serentak”.

2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Guru : “Nah sekarang kita membentuk kelompok, kita bentuk kelompok menjadi 5 kelompok, setiap anggota kelompok akan berdiskusi tentang gambar apa yang ada didalam kartu kata bergambar yang akan ibu kasih”

Siswa : “Baik bu” (jawab siswa serentak)

Selanjutnya, siswa diminta mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) guna mengukur pengetahuan siswa pada pertemuan ini.

3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;

Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan cara berkeliling ke setiap kelompok.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju kedepan

kelas untuk menunjukkan dan membaca hasil LKPD kelompok tersebut Siswa yang lain menyimak dan memberikan apresiasi.

5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil pekerjaan dari kelompok lain. Siswa bersama dengan guru mengoreksi atau mengevaluasi bersama hasil pekerjaan setiap kelompok.

Selanjutnya, guru dan siswa bersama-sama bernyanyi dan memberikan motivasi pada semua peserta didik agar tetap tekun dan semangat dalam belajar. Setelah itu siswa diminta mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) guna mengukur pengetahuan siswa pada pertemuan ini.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk tanya jawab mengenai materi dan menyampaikan kesimpulan yang telah mereka peroleh dari pembelajaran pada pertemuan tersebut dan guru menutup pembelajaran.

Guru :“Baik lah kita akhiri pembelajaran kita hari ini, sebelumnya ketua kelas pimin doa dulu”

Siswa : “Baik bu” (jawab siswa serentak)

Guru :“Ibu tutup pembelajaran hari ini dengan assalamualaikum warahmatullah wabarkatuh”.

Siswa : “Walaikumsalam bu” (jawab siswa serentak)

B. Pertemuan II Siklus I

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap awal ini yaitu menyiapkan siswa untuk belajar, berdoa bersama, melakukan absensi dan melakukan ice breaking. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran.

Guru : “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh!”

Siswa : “Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh!
(siswa menjawab dengan serentak)”.

Guru : “Selamat pagi anak-anak Ibu semuanya”.

Siswa : (Siswa menjawab dengan serentak), Pagi Bu.

Guru : “Baiklah, sebelum kita memulai pembelajaran, ada baiknya kita berdoa terlebih dahulu, ayo ketua kelas pimpin doanya!”

Siswa : (Membaca doa bersama yang dipimpin ketua kelas).

Guru : “Baiklah, sebelum kita masuk pada materi kita pada pagi hari ini ada baiknya kita ice breaking terdahulu biar pada semangat belajar pada pagi hari ini ”

Siswa : “Baik Bu.” (Siswa menjawab dengan serentak)

Setelah berdoa bersama, menyiapkan absensi siswa, dan melakukan ice breaking guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning* (PBL) menggunakan media kartu kata bergambar.

1) Orientasi peserta didik pada masalah

Guru : “Baiklah, hari ini kita akan melanjutkan materi yang kemaren yaitu kata-kata yang sering ditemui sehari-hari. Nah kemaren kan ibu kasih contoh nya buku, nah coba anak-anak ibu perhatikan apa yang anak ibu pakai kalau ke sekolah”

Siswa : “Seragam sekolah” (jawab siswa serentak)

Guru : “Iya pintar sekali anak ibu semuanya atau baju yaa. Nah, sekarang coba anak ibu perhatikan kartu kata bergambar yang ibu pegang. Kemaren kartu kata bergambar nya ada bantuan nya 2 huruf sekarang Cuma ibu kasih 1 huruf saja sebagai bantuannya. Coba anak ibu perhatikan gambar didalam kartu?.”

Siswa : “Gambar baju bu.” (jawab siswa serentak)

Guru : “Iya pintar anak ibu semua, lalu huruf apa yang didalam kartu ?”

Siswa : “ Ada huruf B ” (jawab stevin)

Guru : “Iya bagus sekali stevin, nah huruf-huruf apa saja yang hilang didalam kartu?”

Siswa : “ A, J dan U bu” (jawab ziqri)

Guru : “Iya pintar sekali anak ibu ziqri. Jadi jika ditambahkan huruf-huruf kedalam kartu maka kita baca nya apa?”

Siswa : “Baju” (jawab shasi)

Guru : “Iya pintar anak ibu shasi. Mari kita baca sama-sama huruf yang sudah ibu tambahkan didalam kartu”

Siswa : “Siswa membaca kata tersebut dengan serentak”.

2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Guru : “Nah sekarang kita membentuk kelompok, kita bentuk kelompok menjadi 5 kelompok, setiap anggota

kelompok akan berdiskusi tentang gambar apa yang ada didalam kartu kata bergambar yang akan ibuk kasih”

Siswa : “Baik bu” (jawab siswa serentak)

Selanjutnya siswa diminta mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) guna mengukur pengetahuan siswa pada pertemuan ini.

3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;

Selanjutnya guru membimbing siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan cara berkeliling ke setiap kelompok.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju kedepan kelas untuk menunjukkan dan membaca hasil LKPD kelompok tersebut Siswa yang lain menyimak dan memberikan apresiasi.

5) Menganalisa dan mengavaluasi proses pemecahan masalah

Guru membimbing siswa saat prestasi berlangsung dan di akhir presentasi siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama bernyanyi dan memberikan motivasi pada semua peserta didik agar tetap tekun dan semangat dalam belajar. Setelah itu siswa diminta mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) guna mengukur pengetahuan siswa pada pertemuan ini.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan kali ini guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian memberikan penguatan terhadap materi hari ini.

Guru : “Baik lah kita akhiri pembelajaran kita hari ini, sebelumnya ketua kelas pimpin doa dulu”

Siswa : “Baik bu” (jawab siswa serentak)

Guru : “Ibu tutup pembelajaran hari ini dengan assalamualaikum warahmatullah wabarkatuh”.

Siswa : “Walaikumsalam bu” (jawab siswa serentak)

C. Tes akhir siklus I

Pertemuan tes akhir siklus ini diadakan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Januari 2024, dengan alokasi waktu 60 menit dimulai pada pukul 07.30-09.00 WIB. Kegiatan diawali dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa 27 siswa. Setelah guru mengkoordinasikan kelas, guru menyampaikan petunjuk tes dan beberapa hal yang tidak boleh dilakukan saat tes berlangsung, dimana semua siswa tidak diperbolehkan untuk membuka buku yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, mencontoh jawaban teman, serta berdiskusi dengan teman.

Guru membagikan lembar tes akhir siklus I kepada seluruh siswa dan mempersilahkan siswa untuk mengerjakannya. Guru mengamati siswa dalam mengerjakan tes objektif. Saat pelaksanaan awal tes siswa fokus mengerjakan soal, ada beberapa siswa cepat dalam mengerjakan

tes, namun ada juga siswa yang lambat dalam mengerjakannya. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes objektif, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan jawabannya.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus I dilaksanakan saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) menggunakan media kartu kata bergambar. Pengamatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi bagaimana respon guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I.

Menurut Arikunto (2017:144) pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisisioner, dan lainnya.

Di dalam kegiatan ini *observer* mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung. Cara yang dilakukan adalah dengan mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada tiap kolom yang tersedia di dalam lembar observasi guru dan siswa tersebut. Hasil pengamatan ini nantinya direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya.

a) Data Hasil Pengamatan Lembar Observasi Guru Siklus I

Tabel 2. Data hasil Pengamatan lembar observasi guru pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	13	28	46,42%
2	18	28	64,28%
Rata-rata	55,35%		

Sumber : lembar observasi guru siklus I halaman 97 dan 112

a. Pertemuan 1

$$\text{Persentase Peroleh Skor} = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$= \frac{13}{28} \times 100\% = 46,42 \%$$

b. Persentase Peroleh Skor = $\frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

$$= \frac{18}{28} \times 100\% = 64,28 \%$$

Dari analisis tabel 2 dapat dilihat persentase hasil pengamatan lembar observasi guru pada siklus I Pertemuan I dari total skor maksimal yaitu 28, guru memperoleh skor sebanyak 13 dengan persentase 46,42% dengan kualifikasi kurang. Pada pertemuan II guru mendapatkan skor 18 dengan persentase 64,28% sehingga berkualifikasi cukup dan setelah dirata-rata didapat hasil 55,35%. Dari tabel dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan nilai skor yang diperoleh guru dalam pengelolaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena pada siklus I, guru masih baru dalam melakukan penerapan model

problem based learning (PBL) sehingga masih terdapat banyak kekurangan.

b) Data Hasil Pengamatan Lembar Obserbasi Siswa Siklus I

Tabel 3. Data hasil Pengamatan lembar observasi siswa pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	8	12	66,66%
2	9	12	75%
Rata-rata	70,83%		

Sumber: lembar observasi siswa siklus I halaman 101 dan 112

a. Pertemuan 1

$$\text{Persentase Peroleh Skor} = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas siswa} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$= \frac{8}{12} \times 100\% = 66,66 \%$$

b. Pertemuan II

$$\text{Persentase Peroleh Skor} = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas siswa} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$= \frac{9}{12} \times 100\% = 75 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil pengamatan lembar observasi siswa pada siklus I Pertemuan I dari total skor maksimal 12, guru memperoleh skor sebanyak 8 dengan persentase 66,66% dengan kualifikasi cukup. Pada pertemuan II diperoleh skor 12 dengan persentase 75% dengan kualifikasi baik. Setelah dirata-ratakan didapatkan hasil 70,83% dengan kualifikasi baik.

c.) Analisis Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan nilai akhir siklus I persentase siswa yang tuntas, siswa yang tidak tuntas dan rata-rata nilai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada saat pembelajaran akhir siklus I. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Problem Based Learning (PBL)

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Siswa yang tuntas belajar	14	74,28%
2	Siswa yang tidak tuntas belajar	13	25,72%
Rata-rata nilai siklus I		60,74%	
Kriteria		Cukup	

Sumber : Tes akhir siklus I halaman 118

a. Persentase ketuntasan belajar siswa

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% = \frac{1.040}{14} \times 100\%$$

$$= 74,28\%$$

b. Rata-rata nilai siswa = $\frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1.640}{27} = 60,74$

Dari tabel 4. dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I telah mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP adalah 14 orang (74,28%) dengan rata-rata 60,74%,

hal ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%.

4) Refleksi

Menurut Arikunto (2017:229) refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi secara kritis pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan seberapa jauh intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan.

Sedangkan menurut Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2008:2.32-2.33) melakukan refleksi tidak ubahnya seperti berdiri di depan cermin untuk melihat kembali bayangan kita atau memantulkan kembali kejadian yang perlu dikaji. Dengan dibantu oleh hasil analisis data, guru mencoba merenungkan mengapa satu kejadian berlangsung dan mengapa seperti itu terjadinya. Guru juga mencoba merenungkan mengapa satu usaha perbaikan berhasil dan mengapa yang lain gagal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas II setiap pembelajaran berakhir. Dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran berlangsung. Adapun kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Pada saat guru menjelaskan materi terkadang siswa tidak memperhatikan dan berbicara dengan siswa lain.
2. Sering ada siswa lain yang masuk ke dalam kelas II sehingga konsentrasi siswa mudah beralih dengan siswa lain dan kegiatan lain.
3. Saat siswa mengerjakan tes akhir siklus siswa masih mengalami kesulitan sehingga masih perlu bantuan guru.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan tindakan siklus I dijadikan acuan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus II, sehingga diharapkan tindakan pada siklus II lebih optimal dari tindakan siklus I.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa sudah ada peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah dilakukan tindakan menggunakan model problem based learning. Meskipun hasil yang diperoleh kurang efektif karena hasil yang diperoleh seluruh siswa belum mencapai KKTP yang ditetapkan. Oleh karena itu guru bersama peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan siklus II yang diharapkan memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus I.

Selain itu, peneliti juga mempersiapkan modul ajar, dan media kartu kata bergambar, lembar kerja siswa serta tes hasil belajar.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Rencana tindakan siklus II dilakukan dengan berpedoman pada hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I. Hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan adanya hal-hal yang positif dan ada juga beberapa kendala yang ditemui. Hasil refleksi ini digunakan untuk menyusun perencanaan tindakan siklus II agar dapat memperbaiki kekurangan atau kendala dari hasil tindakan yang telah dicapai pada tindakan siklus I. Adapun tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki atau mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan stimulus yang positif agar siswa lebih semangat sehingga mau dan mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.
- b) Melakukan pengulangan-pengulangan materi yang belum dipahami oleh siswa
- c) Menjauhkan barang-barang disekitar siswa yang tidak digunakan dalam pembelajaran agar siswa dapat fokus dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menyiapkan modul ajar, mempersiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa yang diisi pada setiap pertemuan. Pada siklus II ini dilakukan 2 kali pertemuan dan pada pertemuan terakhir diadakan tes akhir siklus II.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 30 Januari 2024 pada pukul 10.00-11.30 WIB dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Januari 2024 pada pukul 10.00-11.30. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan ini adalah 27 orang. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I ini sesuai dengan rencana yang telah dibuat, yakni dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada kemampuan membaca permulaan. Materi yang diberikan pada siklus ini adalah kata-kata yang ditemui sehari-hari. Untuk lebih jelas, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

A. Pertemuan I Siklus II

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap awal ini yaitu menyiapkan siswa untuk belajar, berdoa bersama, melakukan absensi dan melakukan ice breaking. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran.

Guru : “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh!”

Siswa : “Waalaiikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh!
(siswa menjawab dengan serentak)”.

Guru : “Selamat pagi anak-anak Ibu semuanya”.

Siswa : (Siswa menjawab dengan serentak), Pagi Bu.

Guru : “Baiklah, sebelum kita memulai pembelajaran, ada baiknya kita berdoa terlebih dahulu, ayo ketua kelas pimpin doanya!”

Siswa : (Membaca doa bersama yang dipimpin ketua kelas).

- Guru : “Baiklah, sebelum kita masuk pada materi kita pada pagi hari ini ada baiknya kita ice breaking terdahulu biar pada semangat belajar pada pagi hari ini ”
- Siswa : “Baik Bu.” (Siswa menjawab dengan serentak)

Setelah berdoa bersama dan menyiapkan absensi siswa, guru mengulas kembali pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning* (PBL) menggunakan media kartu kata bergambar.

1) Orientasi peserta didik pada masalah

- Guru : “Pada pertemuan hari ini ibu tidak bosan untuk mengingatkan kembali materi kita sebelumnya mengenai kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.” (guru mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya)
- Guru : “ Dan ibu akan menggali kembali pengetahuan kalian semua mengenai kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.
- Siswa : “Baik bu.” (jawab siswa serentak)
- Guru : “Baik lah anak-anak sekarang kita masuk pertemuan I siklus II yang mana materinya masih membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.”
- Guru : “Nah ibu mempunyai kartu kata bergambar, coba anak-anak ibu perhatikan gambar apa yang ada di dalam kartu?”
- Siswa : “Gambar meja bu” (jawab aqila)
- Guru : “Iya pintar sekali anak ibu aqila. Nah huruf-huruf apa saja yang akan dimasukkan dikartu kata bergambar ini?”
- Siswa : “M E J A” (jawab aisyah)
- Guru : “Iya pintar anak ibu aisyah. Mari kita baca sama-sama huruf yang sudah ibu tambahkan didalam kartu”

Siswa : “Siswa membaca kata tersebut dengan serentak”.

2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Guru : “Nah sekarang kita membentuk kelompok, kita bentuk kelompok menjadi 5 kelompok, setiap anggota kelompok akan berdiskusi tentang gambar apa yang ada didalam kartu kata bergambar yang akan ibuk kasih”

Siswa : “Baik bu” (jawab siswa serentak)

Selanjutnya siswa diminta mengerjakan lembar kerja peserta

didik (LKPD) guna mengukur pengetahuan siswa pada pertemuan ini.

3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;

Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dengan cara berkeliling ke setiap kelompok.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju kedepan kelas untuk menunjukkan dan membaca hasil LKPD kelompok tersebut Siswa yang lain menyimak dan memberikan apresiasi.

5) Menganalisa dan mengavaluasi proses pemecahan masalah

Guru membimbing siswa saat prestasi berlangsung dan di akhir presentasi siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama bernyanyi dan memberikan motivasi pada semua peserta didik agar tetap tekun dan semangat dalam belajar. Setelah itu siswa diminta mengerjakan lembar

kerja peserta didik (LKPD) guna mengukur pengetahuan siswa pada pertemuan ini.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan kali ini guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian memberikan penguatan terhadap materi hari ini.

Guru : “Baik lah kita akhiri pembelajaran kita hari ini, sebelumnya ketua kelas pimpin doa dulu”

Siswa : “Baik bu” (jawab siswa serentak)

Guru : “Ibu tutup pembelajaran hari ini dengan assalamualaikum warahmatullah wabarkatuh”.

Siswa : “Walaikumsalam bu.” (jawab siswa serentak)

B. Pertemuan II Siklus II

a) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap awal ini yaitu menyiapkan siswa untuk belajar, berdoa bersama, melakukan absensi dan melakukan ice breaking. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran.

Guru : “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh!”

Siswa : “Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh! (siswa menjawab dengan serentak)”.

Guru : “Selamat pagi anak-anak Ibu semuanya”.

Siswa : (Siswa menjawab dengan serentak), Pagi Bu.

Guru : “Baiklah, sebelum kita memulai pembelajaran, ada baiknya kita berdoa terlebih dahulu, ayo ketua kelas pimpin doanya!”

Siswa : (Membaca doa bersama yang dipimpin ketua kelas).

Guru : “Baiklah, sebelum kita masuk pada materi kita pada pagi hari ini ada baiknya kita ice breaking terdahulu biar pada semangat belajar pada pagi hari ini ”

Siswa : “Baik Bu.” (Siswa menjawab dengan serentak)

Setelah berdoa bersama dan menyiapkan absensi siswa, guru mengulas kembali pembelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *problem based learning* (PBL) menggunakan media kartu kata bergambar.

1) Orientasi peserta didik pada masalah

Guru : “Pada pertemuan hari ini ibu tidak bosan untuk mengingatkan kembali materi kita sebelumnya mengenai kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.” (guru mengajak siswa untuk mengingat materi sebelumnya)

Guru : “ Dan ibu akan menggali kembali pengetahuan kalian semua mengenai kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.

Siswa : “Baik bu.” (jawab siswa serentak)

Guru : “Baik lah anak-anak sekarang kita masuk pertemuan II siklus II yang mana materinya masih membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.”

Guru : “Nah ibu mempunyai kartu kata bergambar, coba anak-anak ibu perhatikan gambar apa yang ada di dalam kartu?”

Siswa : “Gambar boneka bu” (jawab aqila)

Guru : “Iya pintar sekali anak ibu naufal. Nah huruf-huruf apa saja yang akan dimasukkan di kartu kata bergambar ini?”

Siswa : “B O N E K A” (jawab aqsa)

Guru : “Iya pintar anak ibu aqsa. Mari kita baca sama-sama huruf yang sudah ibu tambahkan di dalam kartu”

Siswa : “Siswa membaca kata tersebut dengan serentak”.

2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

Guru : “Nah sekarang kita membentuk kelompok, kita bentuk kelompok menjadi 5 kelompok, setiap anggota kelompok akan berdiskusi tentang gambar apa yang ada didalam kartu kata bergambar yang akan ibuk kasih”

Siswa : “Baik bu” (jawab siswa serentak)

Selanjutnya siswa diminta mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) guna mengukur pengetahuan siswa pada pertemuan ini.

3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;

Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dengan cara berkeliling ke setiap kelompok.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Setiap perwakilan kelompok secara bergantian maju kedepan kelas untuk menunjukkan dan membaca hasil LKPD kelompok tersebut Siswa yang lain menyimak dan memberikan apresiasi.

5) Menganalisa dan mengavaluasi proses pemecahan masalah

Guru membimbing siswa saat prestasi berlangsung dan di akhir presentasi siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran.

Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama bernyanyi dan memberikan motivasi pada semua peserta didik agar tetap tekun dan semangat dalam belajar. Setelah itu siswa diminta mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) guna mengukur pengetahuan siswa pada pertemuan ini.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pertemuan kali ini guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian memberikan penguatan terhadap materi hari ini.

Guru : “Baik lah kita akhiri pembelajaran kita hari ini, sebelumnya ketua kelas pimpin doa dulu”

Siswa : “Baik bu” (jawab siswa serentak)

Guru : “Ibu tutup pembelajaran hari ini dengan assalamualaikum warahmatullah wabarkatuh”.

Siswa : “Walaikumsalam bu.” (jawab siswa serentak)

C. Tes akhir siklus II

Pertemuan tes akhir siklus ini diadakan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Februari 2024, dengan alokasi waktu 60 menit dimulai pada pukul 10.00-11.30 WIB. Kegiatan diawali dengan berdoa dan mengecek kehadiran siswa dengan jumlah siswa 27 siswa. Setelah guru mengoordinasikan kelas, guru menyampaikan petunjuk tes dan beberapa hal yang tidak boleh dilakukan saat tes berlangsung, dimana semua siswa tidak diperbolehkan untuk membuka buku yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, mencontoh jawaban teman, serta berdiskusi dengan teman.

Guru membagikan lembar tes akhir siklus II kepada seluruh siswa dan mempersilahkan siswa untuk mengerjakannya. Guru mengamati siswa dalam mengerjakan tes. Saat pelaksanaan awal tes siswa focus mengerjakan soal, ada beberapa siswa cepat dalam mengerjakan tes,

namun ada juga siswa yang lambat dalam mengerjakannya. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes objektif, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan jawabannya.

3) Pengamatan

Menurut Arikunto (2017:144) pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner, dan lainnya.

Kegiatan pengamatan pada siklus II dilaksanakan saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Pengamatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi bagaimana respon guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus II.

Di dalam kegiatan ini *observer* mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung. Cara yang dilakukan adalah dengan mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada tiap kolom yang tersedia. Hasil pengamatan ini nantinya direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya.

a) **Data Hasil Pengamatan Lembar Observasi Guru Siklus II****Tabel 5. Data hasil pengamatan lembar observasi guru pada siklus II**

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	21	28	75,0%
2	26	28	92,85%
Rata-rata	83,92%		

Sumber : *Observasi guru siklus II halaman 134 dan 144*

a. Pertemuan 1

$$\text{Persentase Peroleh Skor} = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$= \frac{21}{28} \times 100\% = 75,0 \%$$

b. Pertemuan II

$$\text{Persentase Peroleh Skor} = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$= \frac{26}{28} \times 100\% = 92,85 \%$$

Dari analisis tabel 5 dapat dilihat dari persentase hasil pengamatan lembar observasi guru pada siklus II Pertemuan I total skor maksimal yaitu 28, guru memperoleh skor sebanyak 23 dengan persentase 82,14% dengan kualifikasi sangat baik. Pada pertemuan II guru mendapatkan skor sebanyak 27 dengan persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik. Setelah di rata-rata didapatkan hasil yaitu 89,28% dengan kualifikasi sangat baik. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan nilai skor yang diperoleh guru dalam pengelolaan pembelajaran.

b) Data Hasil Pengamatan Lembar Observasi Siswa Siklus II

Tabel 6. Data hasil pengamatan lembar observasi siswa ada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	10	12	83,33%
2	11	12	91,6%
Rata-rata	89,98%		

Sumber : Observasi siswa siklus II halaman 134 dan 148

a. Pertemuan I

$$\text{Persentase Peroleh Skor} = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas siswa} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$= \frac{10}{12} \times 100\% = 83,33 \%$$

b. Pertemuan II

$$\text{Persentase Peroleh Skor} = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas siswa} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$= \frac{11}{12} \times 100\% = 91,6 \%$$

Dari analisis tabel 6 dapat dilihat dari persentase hasil pengamatan lembar observasi siswa pada siklus II Pertemuan I total skor maksimal yaitu 12, guru memperoleh skor sebanyak 10 dengan persentase 83,33% dengan kualifikasi sangat baik. Pada pertemuan II guru mendapatkan skor sebanyak 11 dengan persentase 91,6% dengan kualifikasi sangat baik. Setelah dirata-rata didapatkan hasil yaitu 89,98% dengan kualifikasi sangat baik.

c.) Analisa Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan nilai akhir siklus II Persentase siswa yang tuntas, siswa yang tidak tuntas dan rata-rata nilai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada akhir siklus II. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Rata-rata Ketuntasan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Siswa yang tuntas belajar	24	80,%
2	Siswa yang tidak tuntas belajar	3	20%
Rata-rata nilai siklus II		68,6%	
Kriteria		Sangat Baik	

Sumber : Tes akhir siklus II halaman 150

a. Persentase ketuntasan belajar siswa

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% = \frac{1.920}{24} \times 100\% \\ = 80\%$$

b. Rata-rata nilai siswa = $\frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} = \frac{2.80}{27} = 76,85$

Dari tabel 7, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP adalah 24 orang (80%) dengan rata-rata nilai 76,85. Terlihat bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan observer pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL). Refleksi pada siklus II ini meliputi refleksi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada bagian perencanaan tindakan, modul ajar sudah disusun sesuai dengan model *problem based learning* (PBL).
2. Pada bagian awal kegiatan guru sudah melakukan dengan baik, dapat mengkondisikan kelas dengan baik.
3. Pada kegiatan inti langkah-langkah model *problem based learning* (PBL) sudah terlaksana dengan baik.
4. Pada hasil tes belajar siswa sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan diskusi yang peneliti lakukan bersama observer dari pengamatan selama pelaksanaan siklus II ini dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan yang diharapkan sudah tercapai dalam pembelajaran. Mulai dari refleksi perencanaan, tindakan dan hasil belajar pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian penelitian ini berhenti sampai pada siklus II.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini yang dilihat adalah bagaimana hasil belajar siswa dengan melalui model *problem based learning* (PBL) menggunakan media kartu kata bergambar. Dipembahasan ini akan dilihat

apakah ada peningkatan dalam observasi guru, observasi siswa, dan kemampuan membaca permulaan siswa selama siklus I dan II dijalankan oleh peneliti.

Penelitian tindakan kelas ini terlaksana dalam dua siklus yang mana disetiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan satu kali tes kemampuan membaca di akhir siklus. Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan melalui model *problem based learning* (PBL) menggunakan media kartu kata bergambar telah terjadi peningkatan. Untuk lebih jelasnya lagi berikut uraian masing-masing siklus:

a. Lembar Observasi Guru Siklus I dan II

Persentase dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terjadi peningkatan melalui model *problem based learning* (PBL). Berikut tabel persentase lembar observasi guru pada siklus I dan II.

Tabel 8. Persentase hasil pengamatan lembar observasi guru pada siklus I dan II

Siklus	Persentase
I	69,04%
II	80,95%

Dari tabel dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam observasi guru dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkat dalam proses

pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase siklus I dan siklus II yaitu 69,04% meningkat menjadi 80,95%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melalui model *problem based learning* (PBL) menggunakan media kartu kata bergambar pada membaca permulaan mampu meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dan mudah dimengerti.

Pada siklus I masih terdapat kekurangan pembelajaran yang dilaksanakan guru, beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah guru masih baru dalam penerapan model *problem based learning* (PBL), sebelum memulai pembelajaran hendaknya siswa terlebih dahulu mengetahui apa itu pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL), dan penggunaan waktu yang masih tidak tepat oleh guru dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya pada siklus II yang terlaksana dengan baik, pada bagian awal kegiatan sudah dilaksanakan dengan baik, dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Pada kegiatan inti langkah-langkah model *problem based learning* (PBL) sudah terlaksana dengan baik. Jadi penilaian aspek guru siklus II sudah dapat dikatakan berhasil dan memenuhi kriteria yang ingin dicapai.

b. Lembar Observasi Siswa Siklus I dan II

Observasi aktivitas siswa dilakukan peneliti untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Berikut tabel persentase lembar observasi siswa pada siklus I dan II.

Tabel 9. Persentase hasil pengamatan lembar observasi siswa pada siklus I dan II.

Siklus	Persentase
I	60,52%
II	81,57%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 60,52% terjadi peningkatan pada siklus II 81,57% pada siklus II. Jadi berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam penelitian ini mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik.

c. Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan tindakan yang dihasilkan pada siklus I dan siklus II pada analisis hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 10. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

Siklus	Persentase
I	75,0%
II	80%

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75,0% meningkat menjadi 80% pada siklus II. Berdasarkan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar disebabkan karena dapat

melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak terfokus kepada siswa. Hal ini juga membuat siswa lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi. Setelah itu siswa juga diajarkan untuk berani mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu tes hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yang dikatakan baik pada siklus II meningkat menjadi sangat baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, disajikan kesimpulan dan saran, kesimpulan hasil penelitian dengan penggunaan model PBL untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 05 Surau Gadang, Kota Padang.

A. Kesimpulan

Proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan model PBL dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 05 Surau Gadang, Kota Padang. Hal ini terlihat dari Persentase aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I, yaitu 69,04% dan meningkat pada siklus II dengan persentase yang diperoleh 80,89%. Persentase observasi kegiatan siswa pada siklus I, yaitu 60,52% dan meningkat pada siklus II dengan persentase yang diperoleh 81,57%. Ketuntasan hasil belajar kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I persentase 75,0% dengan rata-rata hasil belajar 60,74, meningkat menjadi 80% pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar 76,85. Hal ini berarti pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 05 Surau Gadang, Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan penggunaan model *problem based learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan proses dan peningkatan kemampuan membaca permulaan.

2. Bagi kepala Sekolah

Sekolah diharapkan menyediakan media, sarana dan prasarana untuk mendukung penggunaan model *problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang optimal.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga mampu menerima dan memahami konsep pembelajaran yang disampaikan oleh guru hingga mencapai hasil yang optimal.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat mengkaji lebih dalam terkait penggunaan model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhiruddin, ,Sujarwo ,Haryanto Atmowardoyo, Nurhikmah. 2019. *Belajar dan Pembelajaran Jakarta* CV. CAHAYA BINTANG CEMERLANG.
- Alvianto, Vicky.*Keterampilan Membaca Nyaring*. (2019).
- Ambarini, Vinca. 2006. *Kartu Pintar Huruf*. Gramedia Jakarta: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2017. *Penelitian tindakan kelas*. Bumi aksara.
- Aris Shoimin. 2020. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida Rahim. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : BumiAksara.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep umum & Konsep Islam*. Cet. II, Bandung : Refika Aditama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung : CV Angkasa.
- Hosnan, Muhammad. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Ghalia Purnama.
- Istarani. 2011. *58 model pembelajaran inovatif*. Medan: media persada.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Aswajo presindo.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerja- sama Dikti Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.

- Rahim, Farida. (2018). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Saputra, Y. Syofiani & Khairul, H. (2014). Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Gambar Seri. *J- FAKULTAS KEGURUAN DAN KEILMUAN PENDIDIKAN*. Vol 2, No 1, 1-12. Diunduh 10 Desember 2023.
- Sari, E, R & Otang Kurniawan. (2019). Penggunaan Media Kartu kata Bergambar Untuk Meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelas II SDN 067 Pekanbaru. *J- PRIMARY PGSD*. Vol 2 No1, 1-2. Diunduh 20 Januari 2024.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cipta.
- Tandang, L.R, Roberto, S.S & Herin D.T. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Kata Power Point Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan. *J- PROSIDING*. Vol 3 No 2, 1-8. Diunduh 10 Desember 2023.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia; Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Cet. III, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. (2022). *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Universitas Bung Hatta.
- Wardhani, Igak & Wihardit, Kuswaya. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.



I. Data Nilai Observasi Siswa Kelas II SDN 05 Surau Gadang

**DAFTAR NILAI OBSERVASI SISWA KELAS II (DUA)
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
SDN 05 SURAU GADANG, KOTA PADANG.**

No	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian KKTP 70	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aisya Ayudia Inara	85	√	
2	Alfatih Octazhio Prayoga	20		√
3	Alby Lucfy Fachry	33		√
4	Annisa Putri	40		√
5	Aqila Adiova	73	√	
6	Aqsa Abdul Fatha	75	√	
7	Azzam Alfarezal Andra	72	√	
8	Delisa Putri	45		√
9	Hadaya Salsabilla	65		√
10	Hafizah Xaviera Azzahra	85	√	
11	Ibrahim Raziq Akbar	78	√	
12	Kenzha Azzahra	74	√	
13	Lathifah Nabillah	65		√
14	Meisya Hadisti	30		√
15	Muhammad Alfatih Ziqri	70	√	
16	Munadil Rasyid Afkar	65		√
17	Naufal Aditya Alfakhri	80	√	
18	Naufallian Syahhanan	78	√	

19	Nazma Shakila Ramadhian	60		√
20	Rafa Ardian Alfatih	57		√
21	Rahadatul Aisy	60		√
22	Shasikirana Omera Lovely Susanto	100	√	
23	Stevin Yuki Alfurqon	80	√	
24	Tiara Aprilia	68		√
25	Ummu Lathifa Nesya	65		√
26	Zalfa Naqiyya	58		√
27	Zikran Mulyadi	65		√
Jumlah		1.746	12	15
Rata-rata		64,66%		
Persentase Ketuntasan			44%	56%

Padang, 25 Oktober 2023

Guru Kelas II



Mardiah Hanim, S.Pd.

NIP. 19671105 198802 2 001

II. Modul Ajar Siklus I Pertemuan I

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA SD KELAS II

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Ria Mutiara
Instansi	:	SD NEGERI 05 SURAU GADANG
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / II
Tema	:	Membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari
Hari/Tanggal	:	
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan (2x35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik telah mengetahui kata-kata yang ditemui sehari-hari
- Peserta didik dapat membaca dengan lancar

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri.
- Bernalar kritis.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Widjati Hartiningtyas; Eni Priyanti.
- Media kartu kata bergambar
- Lembar kerja peserta didik, laptop.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan

memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 28 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap muka.
- Model Pembelajaran

Problem Based Learning (PBL)

- Orientasi peserta didik terhadap masalah
- Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan
- Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan Masalah.

H. MATERI AJAR

Membaca Kata-kata yang sering ditemui sehari-hari

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran :

Membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran :

Membaca

2.4 Melalui membaca terbimbing, peserta didik dapat membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Membuat suku kata yang memuat huruf
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan mengeja pada suku kata dan kata.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menuliskan suku kata untuk melengkapi kata.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja kata yang kalian sering temui sehari-hari?
- Sebutan apa saja huruf yang ada dikartu kata bergambar

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Persiapan Pembelajaran :

- Guru menyiapkan media
- Guru menyiapkan kebutuhan LKPD

Kegiatan awal

1. Peserta didik menjawab salam
2. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik
3. Guru dan peserta didik berdoa sebelum belajar
4. Guru mengkonfirmasi kehadiran peserta didik
5. Peserta didik melakukan ice breaking dengan tepuk semangat
6. Peserta didik menyimak appersepsi dari guru
7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah

1. Guru memperlihatkan kartu kata bergambar kepada siswa
2. Peserta didik diminta untuk mengamati kartu kata bergambar
3. Guru meminta siswa untuk sama-sama untuk menyebutkan gambar apa yang ada di dalam kartu
4. Guru meminta siswa untuk sama-sama mengeja huruf yang ada di dalam kartu kata
5. Guru memberikan LKPD kepada siswa

Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

6. Peserta didik membentuk kelompok dengan bimbingan guru lalu peserta didik diarahkan untuk berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
7. Siswa menerima LKPD dan media gambar dari guru
8. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok
9. Siswa melakukan kerja kelompok dan diskusi untuk menyelesaikan masalah

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;

10. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan mengamati contoh yang telah diberikan guru
11. Guru membimbing peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dengan cara berkeliling ke setiap kelompok

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

12. Siswa bekerja sama dalam kelompok guna menyempurnakan hasil diskusi mereka di LKPD
13. Melalui perwakilan kelompok peserta didik memprestasikan hasil diskusi kelompok

Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

14. Siswa mendapat bimbingan guru saat presentasi berlangsung
15. Dibagian akhir presentasi kelompok, siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan apresiasi kepada siswa mengenai tugas kelompok yang sudah dikerjakan
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.
3. Siswa bersama guru melaksanakan refleksi tentang materi yang dipelajari hari ini.
4. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

REFLEKSI PESERTA DIDIK

1. Apa saja kesulitan/hambatan yang kamu alami dalam pembelajaran hari ini?
2. Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan/kesulitan itu?
3. Pada bagian mana kamu merasa perlu bantuan? Seperti apa bantuan yang kamu harapkan?
4. Bagian mana yang menurutmu menarik dan membuatmu bersemangat?

REFLEKSI PENDIDIK

1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
2. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias?
3. Kesulitan apa yang dialami?
4. Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?

PELAKSANAAN ASESMEN

- Proses bekerja dalam kelompok
- Hasil kerja kelompok
- Hasil asesmen individu.

Remedial

- Remedial diberikan kepada siswa yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri yang sama dengan tugas sebelumnya dan nilai KKTP lebih rendah dari pada nilai KKTP sebelumnya.

Pengayaan

Siswa yang sudah mencapai nilai KKTP akan diberikan soal pengayaan mengenai materi menyusunhuruf menjadi dua kata baru yang saling berhubungan.

BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Bahan bacaan siswa

- Buku-buku fiksi dan nonfiksi bertema bermain bersama dengan aman
- Buku Siswa dapat diakses secara cuma-cuma dari laman <https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/>

Bahan bacaan guru

- Artikel tentang bertema bermain bersama dengan aman,

GLOSARIUM

Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi Bahasa.

Suku kata adalah bagian kata yang membentuk suatu kesatuan puncak kenyaringan.

Kata adalah satuan bahasa yang mempunyai arti atau satu pengertian.

Kosakata adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Bab. 2
2. Buku siswa Bahasa Indonesia Bab.2
3. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022
4. Platform Merdeka Mengajar.

Guru Kelas II

Padang, Januari 2024

Peneliti



MARDIAH HANIM, S.Pd.
NIP. 19671105 198802 2 001



Ria Mutiara
Npm. 2010013411169

Mengetahui,
Kepala Sekolah



NURLELI, S.Pd.
NIP. 1968 116 198909 2 001

III. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

Media Kartu Kata Bergambar



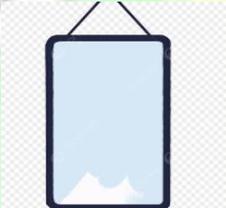
IV. Lembar Kerja Perta Didik (LKPD) Siklus I Petemuan I

NAMA ANGGOTA KELOMPOK :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

KELAS : II (DUA)

Lengkapilah Kata Berdasarkan Gambar Dibawah Ini...

1.  Ka___ (ca) (la)

2.  Bo___ (ga) (la)

3.  Bu___ (ku) (ca)

4.  Bu___ (mi) (ku)

5.  Sa___ (pu) (pa)

V. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DI SDN 05 SURAU GADANG, KOTA PADANG

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 januari 2024

Siklus : 1

Pertemuan : 1

Kelas : II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pentunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitian.

No	Tahap Pembelajaran	Hal Yang Diamati	Terlaksana		Skor
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal	1. Peserta didik menjawab salam 2. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik 3. Guru membimbing siswa untuk berdoa. 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Guru memberikan ice breaking kepada siswa 6. Peserta didik menyimak appersepsi dari guru 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		2
2	Kegiatan Inti 1. Orientasi	1. Guru memperlihatkan kartu kata bergambar kepada siswa	√		2

	peserta didik pada masalah	<p>2. Peserta didik diminta untuk mengamati kartu kata bergambar</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk sama-sama untuk menyebutkan gambar apa yang ada di dalam kartu</p> <p>4. Guru meminta siswa untuk sama-sama mengeja huruf yang ada di dalam kartu kata</p> <p>5. Guru memberikan LKPD kepada siswa</p>			
	2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	<p>6. Peserta didik membentuk kelompok dengan bimbingan guru lalu peserta didik diarahkan untuk berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p>7. Siswa menerima LKPD dan media gambar dari guru</p> <p>8. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok</p> <p>9. Siswa melakukan kerja kelompok dan diskusi untuk menyelesaikan masalah</p>	√		2
	3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;	<p>10. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan mengamati contoh yang telah diberikan guru</p> <p>11. Guru membimbing peserta didik untuk dapat memecahkan masalah</p>	√		2

		dengan cara berkeliling ke setiap kelompok			
	4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	12. Siswa menyempurnakan hasil yang telah di kerja kan mereka di LKPD. 13. Melalui perwakilan kelompok, peserta didik mempresentasikan hasil dari diskusi	√		2
	5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	14. Siswa mendapat bimbingan guru saat presentasi berlangsung 15. Dibagian akhir presentasi kelompok, siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok.	√		2
3.	Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan apresiasi kepada siswa mengenai tugas kelompok yang sudah dikerjakan 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran. 3. Siswa bersama guru melaksanakan refleksi tentang materi yang dipelajari hari ini. 4. Setelah pembelajaran selesai,	√		1

		guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.			
	Total skor		13		
	Jumlah keseluruhan		28		
	Persentase		46,42%		

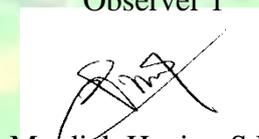
Rumusan yang digunakan sebagai berikut:

Persentase Peroleh Skor = $\frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

$$P\% = \frac{13}{28} \times 100\% = 46,42\%$$

Padang, 23 Januari 2024

Observer 1



Mardiah Hanim, S.Pd.
NIP. 19671105 198802 2 001

VI. Lembar Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DI SDN 05 SURAU GADANG, KOTA PADANG.

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 Januari 2024

Siklus : 1

Pertemuan : I

Kelas : II (DUA)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pentunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitian.

NO	Kegiatan Pembelajaran	Hal Yang Diamati	Teraksana		Skor
			Ya	Tidak	
1	Kegiatan awal	1. Siswa mendengarkan intruksi guru	√		1
		2. Siswa ikut berpartisipasi		√	0
		3. Siswa mendengarkan penjelasan guru	√		1
		4. Siswa memperhatikan penjelasan guru	√		1
2	Kegiatan inti	1. Siswa aktif selama pembelajaran	√		1
		2. Siswa memahami kata-kata yang sering ditemui sehari-hari	√		1
		3. Siswa berdiskusi dengan kelompok	√		1

		4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan baik	√		
3	Kegiatan penutup	1. Siswa mampu menyampaikan pemahaman yang diperoleh		√	
		2. Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran		√	
		3. Siswa melakukan refleksi bersama guru	√		
		4. Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru		√	0
Jumlah skor			8	4	
Jumlah keseluruhan			12		
Persentase			66,66%	33,33%	

Rumusan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Peroleh Skor} = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$P\% = \frac{8}{12} \times 100\% = 66,66\%$$

Padang, 23 Januari 2024

Observer II



Mutiara Samantha

VII. Modul Ajar Siklus I Pertemuan II

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA SD KELAS II

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Ria Mutiara
Instansi	:	SD NEGERI 05 SURAU GADANG
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / II
Tema	:	Membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari
Hari/Tanggal	:	
Alokasi Waktu	:	1 x Pertemuan (2x35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik telah mengetahui kata-kata yang ditemui sehari-hari
- Peserta didik dapat membaca dengan lancar

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri.
- Bernalar kritis.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Widjati Hartiningtyas; Eni Priyanti.
- Media kartu kata bergambar
- Lembar kerja peserta didik, laptop.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 28 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap muka.
- Model Pembelajaran

Problem Based Learning (PBL)

- Orientasi peserta didik terhadap masalah
- Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan
- Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan Masalah.

H. MATERI AJAR

Membaca Kata-kata yang sering ditemui sehari-hari

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran :

Membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran :

Membaca

2.4 Melalui membaca terbimbing, peserta didik dapat membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Membuat suku kata yang memuat huruf
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan mengeja pada suku kata dan kata.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menuliskan suku kata untuk melengkapi kata.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja kata yang kalian sering temui sehari-hari?
- Sebutan apa saja huruf yang ada dikartu kata bergambar

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Persiapan Pembelajaran :

- Guru menyiapkan media
- Guru menyiapkan kebutuhan LKPD

Kegiatan awal

1. Peserta didik menjawab salam
2. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik
3. Guru dan peserta didik berdoa sebelum belajar
4. Guru mengkonfirmasi kehadiran peserta didik
5. Peserta didik melakukan ice breaking dengan tepuk semangat
6. Peserta didik menyimak appersepsi dari guru
7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah

1. Guru memperlihatkan kartu kata bergambar kepada siswa
2. Peserta didik diminta untuk mengamati kartu kata bergambar
3. Guru meminta siswa untuk sama-sama untuk menyebutkan gambar apa yang ada di dalam kartu
4. Guru meminta siswa untuk sama-sama mengeja huruf yang ada di dalam kartu

kata

5. Guru memberikan LKPD kepada siswa

Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

6. Peserta didik membentuk kelompok dengan bimbingan guru lalu peserta didik diarahkan untuk berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
7. Siswa menerima LKPD dan media gambar dari guru
8. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok
9. Siswa melakukan kerja kelompok dan diskusi untuk menyelesaikan masalah

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;

10. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan mengamati contoh yang telah diberikan guru
11. Guru membimbing peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dengan cara berkeliling ke setiap kelompok

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

12. Siswa bekerja sama dalam kelompok guna menyempurnakan hasil diskusi mereka di LKPD
13. Melalui perwakilan kelompok peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

14. Siswa mendapat bimbingan guru saat presentasi berlangsung
15. Di bagian akhir presentasi kelompok, siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan apresiasi kepada siswa mengenai tugas kelompok yang sudah dikerjakan
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.

3. Siswa bersama guru melaksanakan refleksi tentang materi yang dipelajari hari ini.
4. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

REFLEKSI PESERTA DIDIK

1. Apa saja kesulitan/hambatan yang kamu alami dalam pembelajaran hari ini?
2. Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan/kesulitan itu?
3. Pada bagian mana kamu merasa perlu bantuan? Seperti apa bantuan yang kamu harapkan?
4. Bagian mana yang menurutmu menarik dan membuatmu bersemangat?

REFLEKSI PENDIDIK

1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
2. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias?
3. Kesulitan apa yang dialami?
4. Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?

PELAKSANAAN ASESMEN

- Proses bekerja dalam kelompok
- Hasil kerja kelompok
- Hasil asesmen individu.

Remidial

- Remedial diberikan kepada siswa yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri yang sama dengan tugas sebelumnya dan nilai KKTP lebih rendah dari pada nilai KKTP sebelumnya.

Pengayaan

Siswa yang sudah mencapai nilai KKTP akan diberikan soal pengayaan mengenai materi menyusunhuruf menjadi dua kata baru yang saling berhubungan.

BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Bahan bacaan siswa

- Buku-buku fiksi dan nonfiksi bertema bermain bersama dengan aman
- Buku Siswa dapat diakses secara cuma-cuma dari laman <https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/>

Bahan bacaan guru

- Artikel tentang bertema bermain bersama dengan aman,

GLOSARIUM

Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi Bahasa.

Suku kata adalah bagian kata yang membentuk suatu kesatuan puncak kenyaringan.

Kata adalah satuan bahasa yang mempunyai arti atau satu pengertian.

Kosakata adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Bab. 2
2. Buku siswa Bahasa Indonesia Bab.2
3. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022
4. Platform Merdeka Mengajar.

Guru Kelas II

Padang, Januari 2024

Peneliti



MARDIAH HANIM, S.Pd.
NIP. 19671105 198802 2 001



Ria Mutiara
Npm. 2010013411169

Mengetahui,
Kepala Sekolah



NURLELI, S.Pd.
NIP. 19681116 198909 2 001



VIII. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan II**Media Kartu Kata Bergambar**

IX. Lembar kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan II

NAMA ANGGOTA KELOMPOK :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

KELAS: II (DUA)

Lengkapilah Kata Berdasarkan Gambar Dibawah Ini...



X. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DI SDN 05 SURAU GADANG KOTA PADANG

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 Januari 2024

Siklus : 1

Pertemuan : II

Kelas : II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pentunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitian.

No	Tahap Pembelajaran	Hal Yang Diamati	Terlaksana		Skor
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal	1. Peserta didik menjawab salam 2. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik 3. Guru membimbing siswa untuk berdoa. 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Guru memberikan ice breaking kepada siswa 6. Peserta didik menyimak appersepsi dari guru 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		3
2	Kegiatan Inti 1. Orientasi peserta didik	1. Guru memperlihatkan kartu kata bergambar kepada siswa 2. Peserta didik diminta untuk	√		3

	pada masalah	<p>mengamati kartu kata bergambar</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk sama-sama untuk menyebutkan gambar apa yang ada di dalam kartu</p> <p>4. Guru meminta siswa untuk sama-sama mengeja huruf yang ada di dalam kartu kata</p> <p>5. Guru memberikan LKPD kepada siswa</p>			
	2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	<p>6. Peserta didik membentuk kelompok dengan bimbingan guru lalu peserta didik di arahkan untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok nya masing-masing.</p> <p>7. Siswa menerima LKPD dan media gambar dari guru</p> <p>8. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok</p> <p>9. Siswa melakukan kerja kelompok dan diskusi untuk menyelesaikan masalah</p>	√		3
	3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;	<p>10. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan mengamati contoh yang telah diberikan guru</p> <p>11. Guru membimbing peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dengan cara berkeliling ke</p>	√		3

		setiap kelompok			
	4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	12. Siswa menyempurnakan hasil yang telah di kerja kan mereka di LKPD. 13. Melalui perwakilan kelompok, peserta didik mempresentasikan hasil dari diskusi	√		2
	5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	14. Siswa mendapat bimbingan guru saat presentasi berlangsung 15. Dibagian akhir presentasi kelompok, siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok.	√		2
3.	Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan apresiasi kepada siswa mengenai tugas kelompok yang sudah dikerjakan 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran. 3. Siswa bersama guru melaksanakan refleksi tentang materi yang dipelajari hari ini. 4. Setelah pembelajaran selesai,	√		2

		guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.			
	Total skor		18		
	Jumlah keseluruhan		28		
	Persentase		64,28%		

Rumusan yang digunakan sebagai berikut:

Persentase Peroleh Skor = $\frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

$$P\% = \frac{18}{28} \times 100\% = 64,28\%$$

Padang, 24 Januari 2024
Observer 1


Mardiah Hanim, S.Pd.

NIP. 19671105 198802 2 001

XI. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DI SDN 05 SURAU GADANG KOTA PADANG

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 Januari 2024

Siklus : 1

Pertemuan : II

Kelas : II (DUA)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pentunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitian.

NO	Kegiatan Pembelajaran	Hal Yang Diamati	Teraksana		Skor
			Ya	Tidak	
1	Kegiatan awal	1. Siswa mendengarkan intruksi guru	√		1
		2. Siswa ikut berpartisipasi		√	0
		3. Siswa mendengarkan penjelasan guru	√		1
		4. Siswa memperhatikan penjelasan guru	√		1
2	Kegiatan inti	1. Siswa aktif selama pembelajaran	√		1
		2. Siswa memahami kata-kata yang sering ditemui sehari-hari	√		1
		3. Siswa berdiskusi dengan kelompok	√		1

		4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan baik	√		1
3	Kegiatan penutup	1. Siswa mampu menyampaikan pemahaman yang diperoleh		√	0
		2. Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran		√	0
		3. Siswa melakukan refleksi bersama guru	√		1
		4. Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru	√		1
Jumlah skor			9	3	
Jumlah keseluruhan			12		
Persentase			75,0%	25,0%	

Rumusan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Peroleh Skor} = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

$$P\% = \frac{9}{12} \times 100\% = 75,0\%$$

Padang, 24 Januari 2024

Observer II



Mutiara Samantha

XII. Lembar Penilaian Tes Kemampuan Membaca Permulaan

LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 05 SURAU GADANG, KOTA PADANG.

Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI TES SIKLUS 1	KETERANGAN	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aisya Ayudia Inara	85	√	
2	Alfatih Octazhio Prayoga	20		√
3	Alby Lucfy Fachry	20		√
4	Annisa Putri	40		√
5	Aqila Adiova	70	√	
6	Aqsa Abdul Fatha	70	√	
7	Azzam Alfarezal Andra	70	√	
8	Delisa Putri	40		√
9	Hadaya Salsabilla	70	√	
10	Hafizah Xaviera Azzahra	80	√	
11	Ibrahim Raziq Akbar	70	√	
12	Kenzha Azzahra	60		√
13	Lathifah Nabillah	60		√
14	Meisya Hadisti	20		√
15	Muhammad Alfatih Ziqri	70	√	
16	Munadil Rasyid Afkar	70	√	
17	Naufal Aditya Alfakhri	70	√	

18	Naufallian Syahhanan	75	√	
19	Nazma Shakila Ramadhian	50		√
20	Rafa Ardian Alfatih	50		√
21	Rahadatul Aisy	60		√
22	Shasikirana Omera Lovely Susanto	90	√	
23	Stevin Yuki Alfurqon	80	√	
24	Tiara Aprilia	60		√
25	Ummu Lathifa Nesya	60		√
26	Zalfa Naqiyya	60		√
27	Zikran Mulyadi	70	√	
JUMLAH		1.640	14	13
RATA-RATA		60,74		
NILAI TERTINGGI		90		
NILAI TERENDAH		20		
PERSENTASE KENTUNTASAN			74,28% %	25,72%

Untuk mencari hasil persentase pada aspek kegiatan guru dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109)

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase perolehan skor

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

$\leq 59\%$ = Kurang

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar kemampuan siswa dalam membaca dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109).

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X= Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N= Jumlah siswa

Dengan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

$\leq 59\%$ = Kurang

Guru Kelas II



Mardiah Hanim, S.Pd.
NIP. 19671105 198802 2 001

Padang, 5 Februari 2024
Peneliti



Ria Mutiara
NPM. 2010013411169

XIII. Modul Ajar Siklus II Pertemuan I**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA
INDONESIA SD KELAS II****INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

Penyusun	:	Ria Mutiara
Instansi	:	SD NEGERI 05 Surau Gadang
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / II
Tema	:	Membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari
Hari/Tanggal	:	
Alokasi Waktu	:	2 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik telah mengetahui kata-kata yang ditemui sehari-hari
- Peserta didik dapat membaca dengan lancar

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri.
- Bernalar kritis.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Widjati Hartiningtyas; Eni Priyanti.
- Media kartu kata bergambar
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 28 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap muka.
- Model Pembelajaran

Problem Based Learning (PBL)

- Orientasi peserta didik terhadap masalah
- Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan
- Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan Masalah.

H. MATERI AJAR

Membaca kata-kata yang sering ditemui

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran :

Membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari

Tujuan Pembelajaran :

Membaca

2.4 Melalui membaca terbimbing, peserta didik dapat membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Membuat suku kata memuat huruf
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan mengeja pada suku kata dan kata.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menuliskan suku kata untuk melengkapi kata.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja kata yang kalian sering temui sehari-hari?
- Sebutan apa saja huruf yang ada dikartu kata bergambar

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Persiapan Pembelajaran :

- Guru menyiapkan media
- Guru menyiapkan kebutuhan LKPD

Kegiatan awal

1. Peserta didik menjawab salam
2. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik
3. Guru dan peserta didik berdoa sebelum belajar
4. Guru mengkonfirmasi kehadiran peserta didik
5. Peserta didik diajak untuk menyanyikan lagu tangan keatas mengapai bintang, tepuk konsentrasi dan tepuk focus.
6. Peserta didik menyimak appersepsi dari guru
7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah

1. Guru mengingatkan peserta didik materi yang sebelumnya yang sudah dipelajari
2. Guru menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari
3. Guru memperlihatkan kartu kata bergambar tapi yang sekarang tidak ada huruf
4. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa gambar apa yang ada didalam kartu

5. Guru memberi contoh huruf apa saja yang akan dimasukkan di kartu kata bergambar
6. Guru bersama peserta didik sama-sama mengeja huruf tersebut

Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

1. Peserta didik membentuk kelompok dengan bimbingan guru lalu peserta didik diarahkan untuk berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing- masing
2. Siswa menerima LKPD dan media kartu kata bergambar dari guru.
3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok.

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;

1. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan mengamati contoh yang telah diberikan guru
2. Guru membimbing peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dengan cara berkeliling ke setiap kelompok

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

1. Siswa bekerjasama dalam kelompok guna menyempurnakan hasil diskusi mereka di LKPD.
2. Melalui perwakilan kelompok, peserta didik mempresentasikan hasil dari diskusi

Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

1. Siswa mendapat bimbingan guru saat presentasi berlangsung dan kelompok lainnya menanggapi dengan melakukan tanya jawab.
2. Dibagian akhir presentasi kelompok, siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi seluruh jawaban maupun pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap siswa.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.

3. Siswa diberi penguatan tentang materi yang sudah dipelajari pada hari ini.
4. Siswa bersama guru melaksanakan refleksi tentang materi yang dipelajari hari ini.
5. Guru menyampaikan informasi tentang rencana pelajaran yang akan datang.
6. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

REFLEKSI PESERTA DIDIK

5. Apa saja kesulitan/hambatan yang kamu alami dalam pembelajaran hari ini?
6. Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan/kesulitan itu?
7. Pada bagian mana kamu merasa perlu bantuan? Seperti apa bantuan yang kamu harapkan?
8. Bagian mana yang menurutmu menarik dan membuatmu bersemangat?

REFLEKSI PENDIDIK

5. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
6. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias?
7. Kesulitan apa yang dialami?
8. Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?

PELAKSANAAN ASESMEN

- Proses bekerja dalam individu
- Hasil kerja individu
- Hasil asesmen individu.

Remedial

- Remedial diberikan kepada siswa yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri yang sama dengan tugas sebelumnya dan nilai KKTP lebih rendah dari pada nilai KKTP sebelumnya.

Pengayaan

- Siswa yang sudah mencapai nilai KKTP akan diberikan soal pengayaan mengenai materi menyusun huruf menjadi dua kata baru yang saling berhubungan.

BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Bahan bacaan siswa

- Buku-buku fiksi dan nonfiksi bertema bermain bersama dengan aman
- Buku Siswa dapat diakses secara cuma-cuma dari laman <https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/>

Bahan bacaan guru

- Artikel tentang bertema bermain bersama dengan aman,

GLOSARIUM

Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi Bahasa.

Suku kata adalah bagian kata yang membentuk suatu kesatuan puncak kenyaringan.

Kata adalah satuan bahasa yang mempunyai arti atau satu pengertian.

Kosakata adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

5. Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Bab. 2
6. Buku siswa Bahasa Indonesia Bab.2
7. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022
8. Platform Merdeka Mengajar.

Guru Kelas II

Padang, Januari 2024
Peneliti



MARDIAH HANIM, S.Pd.
NIP. 19671105 198802 2 001



Ria Mutiara
Npm. 2010013411169

Mengetahui,
Kepala Sekolah



NURLELI, S.Pd.
NIP. 19681116198909 2 001



XIV. Media Pembelajaran Siklus II Pertemuan I**Media Kartu Kata Bergambar**

XV. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II Pertemuan I

NAMA ANGGOTA KELOMPOK :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

KELAS : II (DUA)

Lengkapilah Kata Berdasarkan Gambar Dibawah Ini...!



T _____



P _____



G _____



P _____



M _____

XVI. Lembar Obsevasi aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DI SDN 05 SURAU GADANG KOTA PADANG

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Januari 2024

Siklus : II

Pertemuan : 1

Kelas : II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pentunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitian.

No	Tahap Pembelajaran	Hal Yang Diamati	Terlaksana		Skor
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal	1. Peserta didik menjawab salam 2. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik 3. Guru membimbing siswa untuk berdoa. 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Guru memberikan ice breaking kepada siswa 6. Peserta didik menyimak appersepsi dari guru 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		4
2	Kegiatan Inti	1. Guru memperlihatkan kartu kata bergambar kepada siswa 2. Peserta didik diminta untuk	√		3

	pada masalah	<p>mengamati kartu kata bergambar</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk sama-sama untuk menyebutkan gambar apa yang ada di dalam kartu</p> <p>4. Guru meminta siswa untuk sama-sama mengeja huruf yang ada di dalam kartu kata</p> <p>5. Guru memberikan LKPD kepada siswa</p>			
	2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	<p>6. Peserta didik membentuk kelompok dengan bimbingan guru lalu peserta didik di arahkan untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok nya masing-masing.</p> <p>7. Siswa menerima LKPD dan media gambar dari guru</p> <p>8. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok</p> <p>9. Siswa melakukan kerja kelompok dan diskusi untuk menyelesaikan masalah</p>	√		4
	3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;	<p>10. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan mengamati contoh yang telah diberikan guru</p> <p>11. Guru membimbing peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dengan cara berkeliling ke</p>	√		3

		setiap kelompok			
	4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	12. Siswa menyempurnakan hasil yang telah di kerja kan mereka di LKPD. 13. Melalui perwakilan kelompok, peserta didik mempresentasikan hasil dari diskusi	√		2
	5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	14. Siswa mendapat bimbingan guru saat presentasi berlangsung 15. Dibagian akhir presentasi kelompok, siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok.	√		2
3.	Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan apresiasi kepada siswa mengenai tugas kelompok yang sudah dikerjakan 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran. 3. Siswa bersama guru melaksanakan refleksi tentang materi yang dipelajari hari ini. 4. Setelah pembelajaran selesai,	√		3

		guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.		
	Total skor		21	
	Jumlah keseluruhan		28	
	Persentase		75,0%	

Rumusan yang digunakan sebagai berikut:

Persentase Peroleh Skor = $\frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

$$P\% = \frac{21}{28} \times 100\% = 75,0\%$$

Padang, 30 Januari 2024
Observer 1



Mardiah Hanim, S.Pd.
NIP. 19671105 198802 2 001

XVII. Lembar Obsevasi Siswa Siklus II Pertemuan I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBARDI SDN 05 SURAU GADANG KOTA PADANG

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Januari 2023

Siklus : II

Pertemuan : I

Kelas : II (DUA)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pentunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitian.

NO	Kegiatan Pembelajaran	Hal Yang Diamati	Teraksana		Skor
			Ya	Tidak	
1	Kegiatan awal	1. Siswa mendengarkan intruksi guru	√		1
		2. Siswa ikut berpartisipasi		√	0
		3. Siswa mendengarkan penjelasan guru	√		1
		4. Siswa memperhatikan penjelasan guru	√		1
2	Kegiatan inti	1. Siswa aktif selama pembelajaran	√		1
		2. Siswa memahami kata-kata yang sering ditemui sehari-hari	√		1
		3. Siswa berdiskusi dengan kelompok	√		1

		4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan baik	√		1
3	Kegiatan penutup	1. Siswa mampu menyampaikan pemahaman yang diperoleh	√		1
		2. Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran		√	0
		3. Siswa melakukan refleksi bersama guru	√		1
		4. Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru	√		1
Jumlah skor			10	2	
Jumlah keseluruhan			12		
Persentase			83,33%	16,66%	

Persentase Peroleh Skor = $\frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

$$P\% = \frac{10}{12} \times 100\% = 83,33\%$$

Padang, 30 Januari 2024
Observer II



Mutiara Samantha

XVIII. Modul Ajar Siklus II Pertemuan II

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BAHASA INDONESIA SD KELAS II

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Ria Mutiara
Instansi	:	SD NEGERI 05 Surau Gadang
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	:	A / II
Tema	:	Membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari
Hari/Tanggal	:	
Alokasi Waktu	:	2 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik telah mengetahui kata-kata yang ditemui sehari-hari
- Peserta didik dapat membaca dengan lancar

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri.
- Bernalar kritis.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Bahasa Indonesia, Aku Bisa! Buku Siswa SD Kelas II, Penulis: Widjati Hartiningtyas; Eni Priyanti.
- Media kartu kata bergambar
- Lembar kerja peserta didik, laptop, handphone

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

- Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 28 Peserta didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Tatap muka.
- Model Pembelajaran

Problem Based Learning (PBL)

- Orientasi peserta didik terhadap masalah
- Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan
- Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan Masalah.

H. MATERI AJAR

Membaca kata-kata yang sering ditemui

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran :

Membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari

Tujuan Pembelajaran :

Membaca

2.4 Melalui membaca terbimbing, peserta didik dapat membaca kata-kata yang sering ditemui sehari-hari

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Membuat suku kata memuat huruf
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan mengeja pada suku kata dan kata.
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menuliskan suku kata untuk melengkapi kata.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apa saja kata yang kalian sering temui sehari-hari?
- Sebutan apa saja huruf yang ada dikartu kata bergambar

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Persiapan Pembelajaran :

- Guru menyiapkan media
- Guru menyiapkan kebutuhan LKPD

Kegiatan awal

1. Peserta didik menjawab salam
2. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik
3. Guru dan peserta didik berdoa sebelum belajar
4. Guru mengkonfirmasi kehadiran peserta didik
5. Peserta didik diajak untuk menyanyikan lagu tangan ke atas mengapai bintang, tepuk konsentrasi dan tepuk focus.
6. Peserta didik menyimak appersepsi dari guru
7. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Fase 1: Orientasi peserta didik pada masalah

1. Guru memperlihatkan kartu gambar
2. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa gambar apa yang ada didalam kartu
3. Guru memberi contoh huruf apa saja yang akan dimasukkan di kartu kata bergambar
4. Guru bersama peserta didik sama-sama mengeja huruf tersebut

Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar

3. Peserta didik membentuk kelompok dengan bimbingan guru lalu peserta

didik diarahkan untuk berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing Siswa.

4. Siswa menerima LKPD dan media kartu kata bergambar dari guru.
5. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok.
6. Siswa melakukan kerja kelompok dan diskusi untuk menyelesaikan masalah menyusun kembali huruf yang sudah tersedia secara acak menjadi kata sesuai dengan gambar yang ada pada LKPD.

Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;

7. Siswa menerima bimbingan dari guru dalam menyelesaikan pemecahan masalah dengan menggunakan media kartu kata bergambar.
8. Siswa bersama kelompok menggunakan media kartu huruf untuk melakukan pemecahan masalah menyusun kembali huruf yang sudah tersedia secara acak menjadi kata sesuai dengan gambar yang ada pada LKPD yang dibagikan guru.

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

9. Siswa bekerjasama dalam kelompok guna menyempurnakan hasil diskusi mereka di LKPD.
10. Melalui perwakilan kelompok, peserta didik mempresentasikan hasil dari diskusi

Fase 5: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

11. Siswa mendapat bimbingan guru saat presentasi berlangsung dan kelompok lainnya menanggapi dengan melakukan tanya jawab.
12. Di bagian akhir presentasi kelompok, siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengapresiasi seluruh jawaban maupun pemaparan pengalaman aktivitas yang disampaikan oleh setiap siswa.
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran.
3. Siswa diberi penguatan tentang materi yang sudah dipelajari pada hari ini.
4. Siswa bersama guru melaksanakan refleksi tentang materi yang dipelajari hari ini.
5. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.

REFLEKSI PESERTA DIDIK

1. Apa saja kesulitan/hambatan yang kamu alami dalam pembelajaran hari ini?
2. Bagaimana cara kamu mengatasi hambatan/kesulitan itu?
3. Pada bagian mana kamu merasa perlu bantuan? Seperti apa bantuan yang kamu harapkan?
4. Bagian mana yang menurutmu menarik dan membuatmu bersemangat?

REFLEKSI PENDIDIK

1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
2. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias?
3. Kesulitan apa yang dialami?
4. Langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?

PELAKSANAAN ASESMEN

- Proses bekerja dalam individu
- Hasil kerja individu
- Hasil asesmen individu.

Remidial

- Remedial diberikan kepada siswa yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri yang sama dengan tugas sebelumnya dan nilai KKTP lebih rendah dari pada nilai KKTP sebelumnya.

Pengayaan

- Siswa yang sudah mencapai nilai KKTP akan diberikan soal pengayaan mengenai materi menyusun huruf menjadi dua kata baru yang saling berhubungan.

BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Bahan bacaan siswa

- Buku-buku fiksi dan nonfiksi bertema bermain bersama dengan aman
- Buku Siswa dapat diakses secara cuma-cuma dari laman <https://literacycloud.org/stories/346-kring-kring/>

Bahan bacaan guru

- Artikel tentang bertema bermain bersama dengan aman,

GLOSARIUM

Huruf adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi Bahasa.

Suku kata adalah bagian kata yang membentuk suatu kesatuan puncak kenyaringan.

Kata adalah satuan bahasa yang mempunyai arti atau satu pengertian.

Kosakata adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

9. Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Bab. 2
10. Buku siswa Bahasa Indonesia Bab.2
11. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022
12. Platform Merdeka Mengajar.

Guru Kelas II

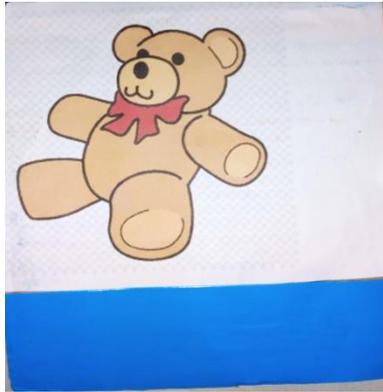
MARDIAH HANIM, S.Pd.
NIP. 19671105 198802 2 001

Padang, Januari 2024
Peneliti

Ria Mutiara
Npm. 2010013411169

Mengetahui,
Kepala Sekolah

NURLELI, S.Pd.
NIP. 19681116198909 2 001

XIX. Media Pembelajaran Siklus II Pertemuan II**Media Kartu Kata Bergambar**

XX. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II Pertemuan II

NAMA ANGGOTA KELOMPOK :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

KELAS : II (DUA)

Tulislah gambar apakah dibawah ini.!

1.		_____
2.		_____
3.		_____
4.		_____
5.		_____

XXI. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DI SDN 05 SURAU GADANG KOTA PADANG

Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Januari 2023

Siklus : II

Pertemuan : II

Kelas : II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pentunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitian.

No	Tahap Pembelajaran	Hal Yang Diamati	Terlaksana		Skor
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan Awal	1. Peserta didik menjawab salam 2. Guru menyapa peserta didik dan menanyakan keadaan peserta didik 3. Guru membimbing siswa untuk berdoa. 4. Guru mengecek kehadiran siswa 5. Guru memberikan ice breaking kepada siswa 6. Peserta didik menyimak appersepsi dari guru 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		4
2	Kegiatan Inti 2. Orientasi peserta didik	1. Guru memperlihatkan kartu kata bergambar kepada siswa 2. Peserta didik diminta untuk	√		4

	pada masalah	<p>mengamati kartu kata bergambar</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk sama-sama untuk menyebutkan gambar apa yang ada di dalam kartu</p> <p>4. Guru meminta siswa untuk sama-sama mengeja huruf yang ada di dalam kartu kata</p> <p>5. Guru memberikan LKPD kepada siswa</p>			
	2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	<p>6. Peserta didik membentuk kelompok dengan bimbingan guru lalu peserta didik di arahkan untuk berdiskusi sesuai dengan kelompok nya masing-masing.</p> <p>7. Siswa menerima LKPD dan media gambar dari guru</p> <p>8. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait tugas yang akan dikerjakan dalam kelompok</p> <p>9. Siswa melakukan kerja kelompok dan diskusi untuk menyelesaikan masalah</p>	√		4
	3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;	<p>10. Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan mengamati contoh yang telah diberikan guru</p> <p>11. Guru membimbing peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dengan cara berkeliling ke</p>	√		3

		setiap kelompok			
	4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	16. Siswa menyempurnakan hasil yang telah di kerja kan mereka di LKPD. 17. Melalui perwakilan kelompok, peserta didik mempresentasikan hasil dari diskusi	√		4
	5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	18. Siswa mendapat bimbingan guru saat presentasi berlangsung 19. Dibagian akhir presentasi kelompok, siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi kelompok.	√		4
3.	Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan apresiasi kepada siswa mengenai tugas kelompok yang sudah dikerjakan 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari proses pembelajaran. 3. Siswa bersama guru melaksanakan refleksi tentang materi yang dipelajari hari ini. 4. Setelah pembelajaran selesai,	√		3

		guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebagai tanda berakhirnya pembelajaran.		
Total skor			26	
Jumlah keseluruhan			28	
persentase			92,85%	

Rumusan yang digunakan sebagai berikut:

Persentase Peroleh Skor = $\frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

$$P\% = \frac{26}{28} \times 100\% = 92,85\%$$

Padang, 31 Januari 2024
Observer 1



Mardiah Hanim, S.Pd.

NIP. 19671105 198802 2 001

XXII. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA KELAS II PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DI SDN 05 SURAU GADANG KOTA PADANG

Hari/ Tanggal : Rabu, 31 Januari 2024

Siklus : II

Pertemuan : II

Kelas : II (DUA)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pentunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan guru bidang studi terhadap penelitian.

NO	Kegiatan Pembelajaran	Hal Yang Diamati	Teraksana		Skor
			Ya	Tidak	
1	Kegiatan awal	1. Siswa mendengarkan intruksi guru	√		1
		2. Siswa ikut berpartisipasi	√		1
		3. Siswa mendengarkan penjelasan guru	√		1
		4. Siswa memperhatikan penjelasan guru	√		1
2	Kegiatan inti	5. Siswa aktif selama pembelajaran	√		1
		6. Siswa memahami kata-kata yang sering ditemui sehari-hari	√		1
		7. Siswa berdiskusi dengan kelompok	√		1

		8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan baik	√		1
3	Kegiatan penutup	5. Siswa mampu menyampaikan pemahaman yang diperoleh	√		1
		6. Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran		√	0
		7. Siswa melakukan refleksi bersama guru	√		1
		8. Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru	√		1
Jumlah skor			11		
Jumlah keseluruhan			12		
Persentase			91,6%		

Rumusan yang digunakan sebagai berikut:

Persentase Peroleh Skor = $\frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru} \times 100 \%}{\text{Jumlah skor maksimal}}$

$$P\% = \frac{26}{28} \times 100\% = 92,85\%$$

Padang, 31 Januari 2024
Observer II



Mutiara Samantha

XXIII. Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

**LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 05 SURAU GADANG,
KOTA PADANG.**

Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI TES SIKLUS II	KETERANGAN	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aisya Ayudia Inara	100	√	
2	Alfatih Octazhio Prayoga	40		√
3	Alby Lucfy Fachry	60		√
4	Annisa Putri	70	√	
5	Aqila Adiova	80	√	
6	Aqsa Abdul Fatha	80	√	
7	Azzam Alfarezel Andra	80	√	
8	Delisa Putri	70	√	
9	Hadaya Salsabilla	80	√	
10	Hafizah Xaviera Azzahra	85	√	
11	Ibrahim Raziq Akbar	80	√	
12	Kenzha Azzahra	80	√	
13	Lathifah Nabillah	80	√	
14	Meisya Hadisti	60		√
15	Muhammad Alfatih Ziqri	80	√	
16	Munadil Rasyid Afkar	75	√	
17	Naufal Aditya Alfakhri	85	√	
18	Naufallian Syahhanan	80	√	

19	Nazma Shakila Ramadhian	70	√	
20	Rafa Ardian Alfatih	70	√	
21	Rahadatul Aisy	75	√	
22	Shasikirana Omera Lovely Susanto	100	√	
23	Stevin Yuki Alfurqon	100	√	
24	Tiara Aprilia	75	√	
25	Ummu Lathifa Nesya	80	√	
26	Zalfa Naqiyya	70	√	
27	Zikran Mulyadi	75	√	
JUMLAH		2.080	24	3
RATA-RATA		76,85		
NILAI TERTINGGI		100		
NILAI TERENDAH		40		
PERSENTASE KENTUNTASAN			80%	20%

Untuk mencari hasil persentase pada aspek kegiatan guru dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:109)

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persen tase perolehan skor

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Sedang

≤59% = Kurang

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar kemampuan siswa dalam membaca dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2011:109).

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X= Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N= Jumlah siswa

Dengan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Sedang

$\leq 59\%$ = Kurang

Guru Kelas II

Padang, 2 Februari 2024

Peneliti


Mardiah Hanim, S.Pd.

NIP. 19671105 198802 2 001



Ria Mutiara

NPM. 2010013411169

SIKLUS I

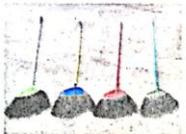
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

NAMA ANGGOTA KELOMPOK: kenzha azam mayja naufal ~~Rasyid~~

1. ~~Naufal~~ kenzha
2. ~~Rasyid~~ azam
3. Mayja
4. Naufal
5. Rasyid
- 6.

KELAS : II (DUA)

Lengkapilah Kata Berdasarkan Gambar Dibawah Ini...

1.  Kaca (ca) (la) ✓
2.  Bola (ga) (la) ✓
3.  Buka (ku) (ca) ✗
4.  Bumu (mi) (ku) ✗
5.  Sapa (pu) (pa) ✗

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

NAMA ANGGOTA KELOMPOK : I

1. Ummu
2. Hafizah
3. Delisa
4. Salsa
5. Muradil
6. Ibrahim

KELAS : II (DUA)

Lengkapilah Kata Berdasarkan Gambar Dibawah Ini...

1.  Kaca (ca) (la) ✓

2.  Bola (ga) (la) ✓

3.  Buca (ku) (ca) ✗

4.  Bumi (mi) (ku) ✓

5.  Sapu (pu) (pa) ✓

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

NAMA ANGGOTA KELOMPOK :

1. Aasa
2. Stevin
3. NoFadhil
4. Savi
5. Rofa
- 6.

KELAS : II (DUA)

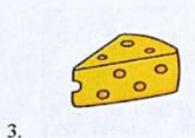
Lengkapilah Kata Berdasarkan Gambar Dibawah Ini...



Kada +



Baca +



Keju ✓

40



Topi ✓



Bacu +

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

NAMA ANGGOTA KELOMPOK : 4

1. shasi
2. latifah
3. nazma
4. annisa
5. zio
- 6.

KELAS : II (DUA)

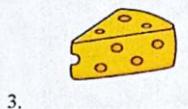
Lengkapilah Kata Berdasarkan Gambar Dibawah Ini...



Ka do ✓



Ba ca ✓



Ke ju ✓



To pi ✓



Ba ju ✓

SOAL AKHIR SIKLUS I

Nama :
 Kelas : MEISYA HDAISTI
 LIB

Pilihlah jawaban yang benar diantara a,b, dan c !

1. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



D.... ~~A~~ asi b. asu c. asa

20 ✓

2. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



Pe.... a. na ~~b~~. no c. sa

+

3. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



R.... ~~a~~. oto b. ata c. oti

+

4. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



Ro.... a. da ~~b~~. do c. pa

+

5. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



M... a. ata ~~b~~. ato c. apa

+

6. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



Ka... a. ya ~~b~~. yu c. ca

✓

7. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



Ta... a. la ~~X~~ ta c. Li

7

8. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



B... ~~X~~ atu ~~X~~ ali c. Aca

8

9. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



Pa... a. ku ~~X~~ ca c. Tu

9

10. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



P... ~~X~~ aku b. alu c. apa

10

SOAL AKHIR SIKLUS 1

Nama : shasikirana omora Lovely Susanto
 Kelas : 2.B

Pilihlah jawaban yang benar diantara a,b, dan c !

1. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



D.... ~~asi~~ b. asu c. asa

2. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



Pe.... ~~na~~ b. no c. sa

3. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



R.... a. oto b. ata ~~oti~~

4. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



Ro.... ~~da~~ b. do c. pa

5. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



M... a. ata ~~ato~~ c. apa

6. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



Ka... a. ya ~~yu~~ c. ca

7. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



Ta...

a. la

b. ta

~~c. Li~~



8. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



B...

~~a. atu~~

b. ali

c. Aca



9. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



Pa...

~~a. ku~~

b. ca

c. Tu



10. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada gambar di bawah ini adalah...



P...

a. aku

~~b. alu~~

c. apa



SIKLUS II

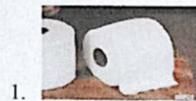
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

NAMA ANGGOTA KELOMPOK :3

1. latihifah
2. Zio
3. Sasi
4. Anisa
5. Vasma
- 6.

KELAS : II (DUA)β

Lengkapilah Kata Berdasarkan Gambar Dibawah Ini...!



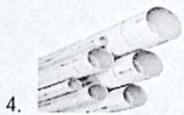
Tisu



Pipa



Gigi



Palon



Meja



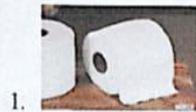
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

NAMA ANGGOTA KELOMPOK :

1. Stevin
2. RFA
3. Jisy
4. Jqila
5. tija
6. Jisy

KELAS : II (DUA)

Lengkapilah Kata Berdasarkan Gambar Dibawah Ini...!



Tisu ✓



Pita ✓



Gigi ✓



Pipa ✓



Meja ✓

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

NAMA ANGGOTA KELOMPOK :

- 1. Ibrahim
- 2. Hafid
- 3. Hafid
- 4. Rafiq
- 5.
- 6.

KELAS : II (DUA)

Tulislah gambar apakah dibawah ini.!



sepatu



Kursi



oo



sepeda



boneka



lemari



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

NAMA ANGGOTA KELOMPOK :)

1. WPMU
2. SALS
3. DELISA
4. HAD
5. MISYA
- 6.

KELAS : II (DUA)

Tulislah gambar apakah dibawah ini.!



1.

Sepatu



2.

Kursi



3.

Sepeda



4.

Boneka



5.

Lemari



SOAL AKHIR SIKLUS 2

Nama : Zio

Kelas :

Pilihlah jawaban yang benar diantara a,b, dan c !

1. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



~~a~~ Sepeda

b. Mobil

c. Motor

40



2. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



a. Pintu

b. Jendela

~~c~~ Kaca



3. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



~~a~~ Kursi

b. Meja

c. Bangku



4. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



a. Baju

~~b~~ Tas

c. Celana



5. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



a. Kayu

~~b~~ Panjang

c. Bulat



6. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



a. Baju

~~b~~ Biru

c. Atasan



7. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



Keju

segitiga

c. snack



8. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



a. Pelindung

Topi

c. Bundar



9. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



a. Piring

b. Donat

Bulat



10. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



a. Bendera

b. Lambang

c. Mainan



SOAL AKHIR SIKLUS 2

Nama : shasikitana omera Lovely Susanto

Kelas : 2.B

Pilihlah jawaban yang benar diantara a,b, dan c !

1. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



Sepeda

b. Mobil

c. Motor

100



2. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



Pintu

b. Jendela

c. Kaca



3. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



Kursi

b. Meja

c. Bangku



4. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



a. Baju

Tas

c. Celana



5. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



Kayu

b. Panjang

c. Bulat



6. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



Baju

b. Biru

c. Atasan



7. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



~~a. Keju~~

b. segitiga

c. snack



8. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



a. Pelindung

~~b. Topi~~

c. Bundar



9. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



~~a. Piring~~

b. Donat

c. Bulat



10. Perhatikan gambar dibawah ini adalah....



~~a. Bendera~~

b. Lambang

c. Mainan



DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1
Orientasi Peserta Didik Pada Masalah

UNIVERSITAS BUNG HATTA



Foto 2
Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar



Foto 3
Membimbing Penyelidikan Individu maupun kelompok

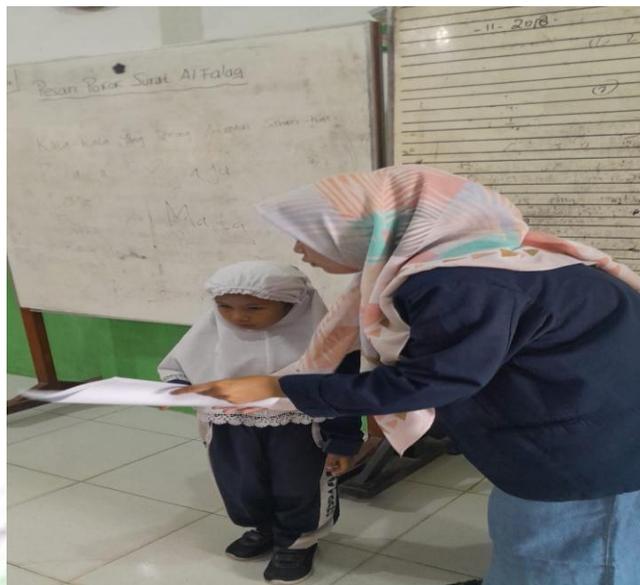


Foto 4
Menembangkan dan Menyajikan Hasil Karya



Foto 5
Menganalisa dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah



Yayasan Pendidikan Bung Hatta
UNIVERSITAS BUNG HATTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 055/Pend-03/1/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

15 Januari 2024

Yth. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
 Jl. Sumatera Ulak Karang Komplek Universitas Bung Hatta Gedung D Kec.
 Padang Utara
 Kota Padang

Dengan hormat,

Bersama surat ini disampaikan kepada Saudara bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta berikut ini :

Nama : Ria Mutiara
 NPM : 2010013411169
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di SDN 05 Surau Gadang, Kota Padang.

Memerlukan penelitian di SD Negeri 05 Surau Gadang Padang, untuk pengumpulan data dalam rangka penulisan skripsi. Lama penelitian/pengumpulan data tersebut dilakukan selama 3 Minggu, Mulai dari tanggal 22 Januari 2024 sampai tanggal 10 Februari 2024 oleh karena itu, kami mohon kepada Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di atas.

Demikianlah surat ini disampaikan kepada Saudara. Atas perhatian dan kerja sama Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam dan hormat
 Wakil Dekan,



Dra. Zulfa Amrina, M.Pd.

Tembusan :
 Yth. Ketua Prodi PGSD Universitas Bung Hatta

Kampus I : Jalan Sumatera Ulak Karang Padang, Kode Pos 25133, Telepon (0751) 7051678/7052096, Fax: 7055475
 Kampus II : Jalan Begindo Aziz Chan By Pass Air Pacah Padang, Kode Pos 25178, Telepon (0751) 463250
 Kampus III : Jalan Gajah Mada Nomor 19 Olo Nanggalo Padang, Kode Pos 25143, Telepon (0751) 7054257, Fax: 7051341
 Email : sekretariat.rektor@bunghatta.ac.id, rektorat@bunghatta.ac.id,
humas@bunghatta.ac.id, pascasarjana@bunghatta.ac.id, website: www.bunghatta.ac.id



PEMERINTAH KOTA PADANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Gedung D Kampus Universitas Bung Hatta Jl. Sumatera Ulak Karang Padang
Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751) 21554 Website : <http://www.disdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 421/58/ DIKBUD.PPMP .01/2024

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang berdasarkan surat Ketua Wakil Dekan FKIP UBH Nomor : 055/Pend-03/1/2024 Tanggal 15 Januari 2024 Perihal Izin penelitian dalam rangka pengambilan Data untuk penyelesaian tugas akhir skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada:

NO.	NAMA	NIM	JURUSAN
1.	RIA MUTIARA	2010013411168	PGSD

Jenjang : S1
Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR DI SDN 05 SURAU GADANG KOTA PADANG
Lokasi : SDN 05 Surau Gadang Padang
Waktu : Januari s.d Februari 2024
Dengan Ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang Cq. Bidang PPMP .
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 16 Januari 2024

An. Kepala
Kasi. Perencanaan



Berliano Ruska
Nip.19820320 200604 1 007

Tembusan:

1. Walikota Padang (Sebagai Laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang
3. Wakil Dekan FKIP UBH
4. Kepala SDN 05 Surau Gadang Padang
5. Arsip



**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SD NEGERI 05 SURAU GADANG
KECAMATAN NANGGALO**



Alamat Jalan Raya Siteba , Kode Pos 25146 , Pos-el (E-Mail): sda5surga@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 191 / Dikbud/SDN.05-SG/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Negeri 05 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **NURLELI, S. Pd**
NIP : 196811161989092001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah Dasar Negeri 05 Surau Gadang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **RIA MUTIARA**
NIM : 2010013411169
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 05 Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo mulai Januari s.d Februari 2024, untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Melalui *Model Problem Based Learning* (PBL) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar di SD Negeri 05 Surau Gadang Kota Padang".

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya Terima Kasih.

Padang, 1 Maret 2024

Kepala Sekolah Dasar Negeri 05 Surau Gadang

